



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES*
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN DI KELAS V SD NEGERI 106805
DESA MANUNGGAL LABUHAN DELI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

TRI FITRIANI PUTRI
NIM 36.15.3.072

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES*
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN DI KELAS V SD NEGERI 106805
DESA MANUNGGAL LABUHAN DELI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

TRI FITRIANI PUTRI

NIM 36.15.3.072

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Mardianto, M.Pd

Nirwana Anas, M.Pd

NIP: 196712121994031004

NIP: 197612232005012004

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTAR MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731

Email: ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP HASIL BELAJAR PKN DI KELAS V SD NEGERI 106805 DESA MANUNGGAL LABUHAN DELI**” yang disusun oleh TRI FITRIANI PUTRI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

27 Mei 2019 M

21 Ramadhan 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
S.S, M.Pd

NIP: 19711208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago,

NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Dr. Mardianto, M.Pd
NIP: 19671212 199403 1 004

2. Nirwana Anas, M.Pd
NIP: 19761223 200501 2 004

3. Dr. Salim, M.Pd
NIP: 19600515 198803 1 004

4. Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP: 19700925 200701 2 021

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Medan, 02 Mei 2019

Nomor : Surat Istimewa

Kepada Yth:

Lamp : -

Dekan FITK

Perihal : Skripsi

UIN-SU Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Tri Fitriani Putri

Nim : 36.15.3.072

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar PKn di Kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli

Maka Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Mardianto, M.Pd

Nirwana Anas, M.Pd

NIP: 19671212 199403 1 004

NIP:19761223 200501 2 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tri Fitriani Putri

Nim : 36153072

Jur/program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / SI

Judul Skripsi :Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar PKn di Kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 26 Juni 2018

Yang membuat pernyataan

Tri Fitriani Putri
Nim. 36153072

ABSTRAK



Nama : Tri Fitriani Putri
NIM : 36.15.3.072
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing 1 : Dr. Mardianto, M.Pd
Pembimbing 2 : Nirwana Anas, M.Pd
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar PKn di Kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli

Kata kunci : Model Pembelajaran *Examples Non Examples*, Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 106805 yang berjumlah 73 dan sampel yang digunakan adalah kelas V-A dan V-B. Instrumen penelitian berupa tes, yaitu *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 soal pilihan ganda dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa 1) terdapat pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V, dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* siswa memperoleh rata-rata nilai 80,135. 2) terdapat pengaruh pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V dengan perolehan nilai rata-rata 68,6111. Hal ini juga dibuktikan dengan pengujian dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,666 > 1,977$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti dapat disimpulkan model pembelajaran *Examples Non Examples* mempengaruhi hasil belajar siswa.

Diketahui oleh:

Pembimbing I

Dr. Mardianto, M.Pd

NIP: 19671212 199403 1 004

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran serta jalan yang diridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar PKn di Kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli” dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terutama penulis berterima kasih kepada Allah SWT. yang telah mencurahkan nikmatnya kepada penulis sehingga dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
4. Terima kasih kepada Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan yang telah membimbing dan memberikan nasehat.
5. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nirwana Anas, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN SU Medan.
8. Bapak Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd, Ibu Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd dan Kakak Syarifah Aini, S.Pd selaku Sekreteriat di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan semua kegiatan perkuliahan dari awal hingga akhir penulis menyelesaikan pendidikan program sarjana S-1 di UIN Sumatera Utara Medan.
9. Ibu Maisarah, M.Pd yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memvalidasikan Instrumen soal untuk penelitian penulis.
10. Kepada seluruh pihak SD Negeri 106805 Desa Manunggal, terutama kepada kepala sekolah Ibu Merliati, S.Pd dan Ibu Elly Siswati, S.Pd selaku wali kelas

V-A serta Ibu Nurhasni Sulaiman selaku wali kelas V-B sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

11. Ustadz Irwan Syahputra, MA, Ustadz Firmansyah, M.Ag, Ustadz Hamsar Lubis Al-Hafiz, Ustadz Sukardi dan Ustadz Ahmad, di Lembaga Penghafal Al-Qur'an Rabbani yang telah banyak memberikan Ilmu Agama sehingga menjadikan penulis pribadi yang lebih baik.
12. Teruntuk kedua orang tua tersayang. Ayah tersayang Bustami dan Ibu tersayang Nurhayati yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, memberikan semangat dan membimbing dalam meraih ilmu serta cita-cita penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai program sarjana S-1 di UIN Sumatera Utara Medan.
13. Kedua abang tersayang M. Syahrizal dan M. Aris Syahputra serta Adik-adik tersayang Muhammad Wahyu Firdaus dan Julia Ananda Delima yang telah memberikan cinta, kasih sayang, nasehat dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai program sarjana S-1 di UIN Sumatera Utara Medan. Semoga Allah SWT, memberikan kesehatan, keselamatan dunia dan akhirat serta balasan kebaikan yang tidak terhingga, Aamiin.
14. Keluarga PGMI-6 Stambuk 2015 terkhusus untuk The Bebs (Loli Nujannah Sitompul, M. Zidan Yazid Lubis, M. Noorazmi, Nurhayani, Zuraidah Hasibuan, Rosmawarni dan Winda Simanjuntak) selaku kelompok belajar yang selalu membimbing, mengarahkan, mengajarkan, serta menjadi teman terbaik selama menyelesaikan pendidikan program sarjana S-1 di UIN Sumatera Utara Medan.

15. Terakhir kepada teman-teman (Misro Kesuma Rangkuti, Rosmawarni, Yoshinta Devi, Raudhlatul Jannah Dalimunthe, Suryan Syahputri, Nandha Sri Utami, Wahidah Rahma, Valamma Khairia dan Sri Wahyuni) yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, yang selalu memberikan dukungan , motivasi dan perhatian yang sangat luar biasa.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin.

Medan, 26 Juni 2019

Tri Fitriani Putri

NIM: 36.15.3.072

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori	12
1. Model Pembelajaran Examples Non Examples	12
2. Hasil Belajar.....	18
3. Pengertian Belajar	19
4. Ciri-ciri Belajar	25
5. Faktor-faktor Belajar	26

	Halaman
6. Pembelajaran PKn	27
7. Materi Ajar	30
B. Kerangka Berpikir	37
C. Penelitian yang Relevan	38
D. Hipotesis Tindakan.....	40
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	42
B. Definisi Operasional Variabel.....	43
C. Instrument Pengumpulan Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data.....	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	54
B. Uji Persyaratan Analisis	54
C. Hasil Analisis Data.....	59
D. Pembahasan Hasil Analisis	69
 BAB V KESEMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
 DAFTAR PUSTAKA	 77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rendahnya Nilai Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V	4
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas V	42
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas Tes	47
Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	48
Tabel 3.5 Indeks Daya Pembeda Soal.....	49
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Butir Soal	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	58
Tabel 4.4 Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	59
Tabel 4.5 Nilai <i>Pos-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
Tabel 4.6 Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	62
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	63
Tabel 4.8 Uji Normalitas Data <i>Pos-test</i> Kelas Eksperimen	64
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data <i>Pos-test</i> Kelas Kontrol.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas ksperimen
Lampiran 2	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
Lampiran 3	: Materi Ajar PKn (Keputusan Bersama
Lampiran 4	: Instrumen Soal Pre-test
Lampiran 5	: Instrumen Soal Post-test
Lampiran 6	: Kunci Jawaban Pretest
Lampiran 7	: Kunci Jawaban Post-test
Lampiran 8	: Hasil Uji Validitas Soal
Lampiran 9	: Hasil uji Reliabilitas Soal
Lampiran 10	: Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal
Lampiran 11	: Hasil Uji Daya Pembeda Soal
Lampiran 12	: Hasil Uji Pre-test dan Post-test
Lampiran 13	: Hasil Uni Normalitas
Lampiran 14	: Hasil Uji Homogenitas
Lampiran 15	: Hasil uji Hipotesis
Lampiran 16	: Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Lampiran 17	: Pre Test Kelas Eksperimen
Lampiran 18	: Post Test Kelas Eksperimen
Lampiran 19	: Pre Test Kelas Kontrol
Lampiran 20	: Post Test Kelas Kontrol
Lampiran 21	: Nama Kelas V-A dan V-B

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Belajar dirasakan sebagai suatu kebutuhan yang vital karena makin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan pada segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena tuntutan hidup, kehidupan, dan penghidupan senantiasa berubah. Dengan demikian, belajar menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang usia manusia, sejak lahir hingga akhir hayatnya.

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadilah proses interaksi antara yang melakukan kegiatan belajar, yaitu warga belajar dengan sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator, yaitu tutor atau pamong, ataupun nonmanusia, seperti buku, siaran radio dan televisi, rekaman bahan belajar pandang dan dengar, alam semesta, dan masalah yang dihadapi.¹

¹ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung:2011), h. 1-2.

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motoric seperti; belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan. Belajar adalah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.³

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan hendaknya sejalan dengan perbaikan proses pembelajaran. Apabila upaya yang dilakukan terkait dengan pendidikan mengkaji berbagai aspek yang terkait dengan pendidikan itu sendiri, maka perbaikan pembelajaran mengkaji tentang proses yang seharusnya terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan pendidik kepada peserta didik. Salah satu tujuan dilakukannya reformasi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas

² Mardianto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Perdana Publishing, Medan:2012), h. 45.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Kencana, Jakarta:2006), h. 1.

(*quality*) pendidikan secara nasional dengan berbagai aspek yang dijadikan sebagai faktor determinan, maka di dalam reformasi pembelajaran justru yang seharusnya dilakukan adalah bagaimana merubah pola kegiatan pembelajaran yang dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU. Nomor 20 Tahun 2003).⁴ Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PKn dimana anak tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi atau model pembelajaran tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bentuk dari domain kurikuler PKn. Sesuai dengan namanya, PKn merupakan mata pelajaran dalam kurikulum SD/MI. Sebagai Mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, PKn mempunyai misi sebagai pendidikan nilai Pancasila dan kewarganegaraan untuk warga Negara muda usia SD/MI. PKn untuk persekolahan sangat erat kaitannya dengan dua disiplin ilmu yang erat dengan kenegaraan, yakni ilmu politik dan hukum yang terintegrasi dengan humaniora dan dimensi keilmuan lainnya yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, PKn ditingkat persekolahan bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan baik. Warga Negara yang dimaksud adalah warga negara yang menguasai

⁴ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran* (Perdana Publishing, Medan:2012), h. 1.

pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Di Madrasah Ibtidaiyah, PKn lebih dititikberatkan pada penghayatan dan pembiasaan diri untuk berperan sebagai warga negara yang demokratis dalam konteks Indonesia. Untuk itu guru PKn harus menjadi model warga Negara yang demokratis sehingga menjadi teladan bagi peserta didiknya.⁵ Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh informasi bahwa banyak siswa yang mendapat hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1

Rendahnya Nilai Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Pada Ujian Semester I 2018

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	PKn	
		<70	≥ 70
V-A	37	36	1
V-B	36	35	1
Siswa	73	71	2

Sumber: Dokumen wali kelas V-A dan V-B SD Negeri 106805 Desa Manunggal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar PKn siswa kelas V hanya 2 siswa dari jumlah keseluruhannya 73 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu, 70. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal. Dari permasalahan tersebut, perlu adanya tindak lanjut dan solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

⁵ Sapriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta:2009), h. 4-5.

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sangat ditentukan oleh guru dan siswa. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh guru, sesuai tidaknya dengan tujuan yang telah ditetapkan dan bagaimana siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Seperti halnya di SDN 106805 Desa Manunggal saat ini mengalami banyak masalah, salah satunya hasil belajar siswa yang rendah khususnya pada mata pelajaran PKn. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: model yang digunakan guru masih menggunakan model yang konvensional (ceramah), tidak adanya media sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran, dan kurang bervariasinya model maupun strategi pembelajaran yang di terapkan oleh guru, serta guru tidak dapat menguasai kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif dan optimal.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa memengaruhi keberhasilan proses

pembelajaran. Dalam rangka inilah standar proses pendidikan dikembangkan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditentukan.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita pahami bahwa tidak hanya strategi atau model pembelajaran saja yang harus dikembangkan, tetapi bagaimana cara guru itu mengajar yang pertama kali harus kita perhatikan dan kembangkan dalam proses pembelajaran. Memang ada banyak kondisi dimana guru sudah siap untuk mengajar dan mempersiapkan segalanya, tetapi anak didiknya tidak siap untuk belajar dan kurang memperhatikan gurunya yang ada di depan. Ada pula yang sebaliknya, siswa sudah siap untuk belajar dan menerima pembelajaran dari gurunya, namun sayang gurunya belum ada mempersiapkan apa-apa yang akan dipelajari sehingga sampai di kelas bingung harus berbuat apa dan siswa pun menjadi bosan dalam pembelajaran yang terlalu monoton. Untuk itu dihadirkanlah model pembelajaran agar suasana belajar menjadi bervariasi dan menyenangkan.

Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya. Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan prosedur yang sistematis dalam pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran. Dalam mengajar, guru dapat mengembangkan model pengajarannya yang dimaksudkan sebagai upaya memengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa. Pengembangan-

⁶ Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 5.

pengembangan model belajar ini juga membantu guru dalam meningkatkan kemampuan untuk lebih mengenal siswanya dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran siswa.

Model *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang penyampaian materinya menggunakan media pembelajaran gambar-gambar atau melalui contoh-contoh gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar serta mempresentasikan hasilnya di depan kelas sesuai kelompok masing-masing. Model pembelajaran *Examples Non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses belajar. Untuk dapat mengetahui apakah hasil belajar yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dapat diketahui melalui evaluasi. Materi pelajaran PKn adalah pendidikan yang menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis dan tanggap dalam mengambil suatu keputusan yang akan dipilih serta dapat bertanggung jawab atas keputusan yang telah dipilih. Kurangnya minat belajar siswa akan hal itu, maka disusunlah suatu rancangan pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi. Karena itu, pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh -sifat dari materi yang akan diajarkan , tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi

dan keterampilan. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengaktifkan pembelajaran dalam kelas adalah dengan model *Examples Non Examples*. Dengan mengajarkan mata pelajaran PKn materi keputusan bersama dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* diharapkan dalam pembelajaran tersebut tidak monoton dan membosankan, sehingga siswa dapat aktif di dalam kelas.

Pembelajaran yang mendidik hendaknya berlangsung sebagai proses atau usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya. Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan sebuah langkah untuk mensiasati agar siswa dapat mendefinisikan sebuah konsep. Adapun model yang bisa digunakan bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *examples* (contoh dari suatu materi yang sedang dibahas) dan *non examples* (contoh dari suatu materi yang sedang tidak dibahas), dan meminta siswa untuk menganalisis keduanya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar PKn di Kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn rendah.

2. Guru belum dapat menggunakan model pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Model pembelajaran di sekolah tersebut tidak bervariasi.
4. Kegiatan pembelajaran yang monoton
5. Kurangnya minat dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi menjadi dua variabel sebagai berikut:

1. Variabel X yaitu, Model Pembelajaran *Examples Non Examples*.
2. Variabel Y yaitu, Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli.
3. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Examples Non Examples* berpengaruh pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan bagi peneliti terhadap bekal yang diperoleh pada saat kuliah dan sebagai upaya untuk memrikan gambaran dan pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran yang kreatif.

- b. Sebagai sumber informasi bagi pihak yang memberi perhatian terhadap pelaksanaan dan pengembangan model pembelajaran pada semua jenjang pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak bersangkutan yang ada di sekolah tentang pelaksanaan model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk penerapan model *Examples Non Examples* agar proses pembelajaran PKn lebih baik dari sebelumnya

c. Bagi Peserta Didik

Menjadikan siswa untuk lebih aktif dan hasil belajarnya meningkat melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam proses pembelajaran PKn khususnya pada materi keputusan bersama.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

a. Pengertian model pembelajaran

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.⁷ Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Dengan kata lain, pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.⁸ Artinya sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu harus membuat kerangka konsep sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebab model menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, itu artinya untuk menerapkan model harus membuat rencana atau rancangan terlebih dahulu.

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generative. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of learning and Teaching*).⁹ Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Seorang guru mungkin memiliki ilmu pengetahuan yang luas, pemahaman

⁷ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Rajawali Pers, Jakarta:2016), h.39.

⁸ Ibid., h. 2.

⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (PT Refika Aditama, Bandung:2009), h. 41.

yang begitu mendalam mengenai materi yang diajarkan. Akan tetapi yang terpenting selain penguasaan materi adalah bagaimana seorang guru mampu menyampaikan materi yang diajarkan sehingga dapat di pahami oleh siswa. Model pembelajaran merupakan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar , juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus memahami bahwa peserta didik merupakan kumpulan pribadi yang memiliki berbagai karakter, sehingga guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang selain sesuai dengan materi juga sesuai dengan karakter para peserta didik.¹⁰

Model pembelajaran ialah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar-mengajar.¹¹ Model pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaksnya (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya. Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencapai pembelajaran tertentu dan bukan tujuan pembelajaran yang lain. Suatu pola urutan (sintaks) dari suatu model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Setiap pendekatan

¹⁰ Effi Aswita Lubis, *Strategi Belajar Mengajar* (Perdana Publishing, Medan:2015), h. 58.

¹¹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Mediapersada, Medan:2012), h. 1.

memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas.¹²

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut meruoakan bagian pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penyajian materi ajar kepada peserta didik berdasarkan gaya belajar peserta didik dan gaya belajar guru. Karena keduanya saling berhubungan untuk perubahan perilaku peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin

¹² Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Universitas Muhammadiyah Malang, Malang:2016), h. 10.

¹³ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta: 2011), h. 136.

dicapai dengan segala fasilitas yang juga terkait pada proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan model pembelajaran juga memiliki ciri-ciri yang dapat kita pahami agar menjadi panduan menerapkan model pembelajaran yang akan kita laksanakan.

b. Pengertian model pembelajaran *Examples Non Examples*

Model Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh seperti kasus atau gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dimana siswa yang diperlihatkan contoh-contoh tersebut akan berdiskusi dan menganalisis contoh-contoh tersebut.¹⁴ Model pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu, suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian dimintai hasil diskusi yang dilakukannya. Jadi, Model pembelajaran *Examples Non Examples* berangkat dari data dokumentasi yang kemudian dikembangkan menjadi suatu kajian materi ajar yang menarik untuk dikaji dan diteliti sehingga diperoleh suatu pengetahuan sangat berguna yang sebelumnya tidak diketahui.

Dengan demikian yang memandu guru dalam penyampaian materi ajar kepada siswa adalah gambar-gambar. Segala jenis dan bentuk uraian yang dilakukan guru berangkat dari gambar yang ada. Dari gambar guru menjelaskan seluas-luas, sedalam-dalam dan sepanjang-panjangnya materi ajar kepada siswa. Dengan kata lain, tuntunan guru dalam mengajar Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah gambar.

¹⁴ Effi Aswita Lubis, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 58-59.

c. Langkah-langkah *Examples Non Examples*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran ini sebagai berikut:

- 1) Guru dapat menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan melalui OHP.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan /menganalisis gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok, hasil diskusi dan analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan.¹⁵

d. Kelebihan *Examples Non Examples*

- 1) Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.
- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk berdiskusi dalam menganalisa gambar yang ada.
- 4) Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa sebab siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisis gambar yang ada.

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta:2015), h. 144.

- 5) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa.
- 6) Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

e. Kekurangan *example non examples*

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus atau berkualitas.
- 2) Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya.
- 3) Baik guru maupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran.
- 4) Waktu yang tersedia adakalanya kurang efektif sebab seringkali dalam berdiskusi menggunakan waktu yang relatif cukup lama.
- 5) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh gambar sebagai fokus utamanya dan sebagai panduan guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan langkah-langkah *Examples Non Examples*. Melalui gambar-gambar yang ada atau yang telah ditempelkan dipapan tulis atau yang ditayangkan, siswa diminta untuk menganalisis dan mempresentasikan hasil dari gambar yang telah dianalisis didepan kelas. Model pembelajaran *Examples Non Examples* ini juga sama seperti model pembelajaran lainnya yang juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya saat proses pembelajaran berlangsung.

¹⁶ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, h. 10-11.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari kemampuan motorik, manipulasi dan kordinasi neuromuscular). Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang didapat siswa setelah ia menerima pelajaran sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya yaitu pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa mengalami peningkatan kompetensi personal/sosial sesuai dengan potensinya (kerja sama, toleransi, menyelesaikan konflik secara sehat, bertanggung jawab dan kepemimpinan). Siswa mengalami peningkatan rasa percaya diri (kemampuan bertanya, menjawab dan tampil di depan kelas).¹⁸ Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku

¹⁷ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam* (Citapustaka Media, Bandung: 2016), h. 53.

¹⁸ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, h. 136.

memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa kita lihat.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: a) pengetahuan; b) pengertian; c) kebiasaan; d) keterampilan; e) apresiasi; f) emosional; g) hubungan sosial; h) jasmani; i) etis atau budi pekerti; j) sikap.¹⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah proses belajar dari pengalaman belajar peserta didik yang dibuktikan dengan perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut dan dapat juga dibuktikan dengan nilai. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya).

3. Pengertian Belajar

Usaha pemahaman tentang belajar ini akan dikemukakan beberapa definisi tentang belajar, yaitu belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Belajar dalam pengertian lain yaitu suatu upaya untuk menguasai suatu yang baru.²⁰ Artinya seseorang dapat dikatakan belajar ketika seseorang tersebut telah mengalami perubahan dalam sikap maupun tingkah lakunya disebabkan dari pengalaman yang telah ia lalui dan berupaya untuk melakukan suatu yang baru.

Untuk memperoleh wawasan tentang pengertian belajar menurut berbagai penulis, pada uraian berikut ini diajukan beberapa definisi tentang belajar.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (PT Bumi Aksara, Jakarta:2013), h. 30.

²⁰ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran* (Citapustaka Media, Bandung:2013), h. 18-19.

- a. Menurut Gagne (1977: 3), belajar adalah suatu perubahan dalam disposisi (watak) atau kapabilitas (kemampuan) manusia yang berlangsung selama suatu jangka waktu dan tidak sekadar menganggapnya proses pertumbuhan.
- b. Dahama dan Bhatnagar (1980: 150), belajar ialah setiap perubahan tingkah laku yang berlangsung sebagai hasil dari pengalaman.
- c. Smith, R. M. (1982: 19), belajar adalah mempelajari bagaimana belajar mengandung makna yang menyangkut pemilihan atau pemerolehan pengetahuan dan keterampilan untuk belajar secara efektif dalam situasi belajar yang bagaimana pun yang dijumpai.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²¹ Berdasarkan pendapat dan penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut pemilihan atau pemerolehan pengetahuan dan keterampilan belajar yang tepat sasaran dalam situasi yang bagaimanapun saat peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Eveline dan Nara (2010), belajar adalah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: a) bertambahnya jumlah pengetahuan, b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, c) adanya penerapan pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas.²² Berdasarkan pendapat tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa proses dalam belajar sangat kompleks

²¹ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, h. 8-12

²² Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, h. 2

sebab banyak terdapat beberapa aspek didalamnya yang harus diserap oleh peserta didik agar mendapat suatu perubahan didalam dirinya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari gelap menjadi terang. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ibrahim ayat 1 yang berbunyi :

الرَّقِيبُ كَتَبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ لَا يَذُنُ رَبَّهُمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ .

Artinya : *Alif Lam Ra. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap-gulita kepada cahaya terang-benderang dengan izin Rabb mereka, (yaitu) menuju jalan Rabb yang Maha perkasa lagi Maha terpuji (QS, 14:1).*

Huruf-huruf hijaiyyah pada permulaan surat telah lewat pembicaraannya pada surat-surat terdahulu (كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ) “(Ini Adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu,” maksudnya inilah Kitab yang Kami turunkan kepadamu, wahai Muhammad, yaitu al-Qur’an yang agung, yang merupakan Kitab yang paling mulia yang diturunkan Allah dari langit kepada rasul paling mulia yang diutus Allah di muka bumi kepada semua penduduknya, baik Arab maupun ‘Ajam (non Arab). (لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ) “supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap-gulita kepada cahaya terang benderang,” maksudnya, Kami mengutusmu wahai Muhammad dengan Kitab ini untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan dan kesesatan yang mereka alami menuju petunjuk Allah dan kebenaran.

Firman Allah, (يَاذُنِ رَبِّهِمْ) “Dengan izin Rabb mereka,” maksudnya, Allah-lah yang memberikan petunjuk kepada siapa yang ditakdirkan-Nya mendapat petunjuk lewat Rasul yang diutus atas perintah-Nya. Ia menunjuki mereka (إِلَى صِرَاطِ الْعَزِيزِ) “Menuju jalan Rabb yang Maha perkasa.” yang tidak dapat dihalangi dan tidak dapat dikalahkan, bahkan Allah menundukkan segala sesuatu selain dari-Nya, (الْحَمِيدِ) “Lagi Maha terpuji,” terpuji dalam semua perbuatan, perkataan, syari’at, perintah dan larangan-Nya, benar dalam semua berita yang disampaikan-Nya.²³ Jadi dapat dikatakan bahwa ayat ini menjelaskan bahwa Al Qur’an diurungkan kepada nabi Muhammad SAW. untuk dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang, begitu juga dengan guru agar mampu membuat siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu dengan belajar menggunakan model pembelajaran yang ada.

Dalam ajaran Islam setiap kaum muslimin dan muslimat diwajibkan menuntut ilmu pengetahuan yang dapat berguna untuk mengangkat derajat mereka baik didunia maupun diakhirat kelak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

²³ Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 4 (Pustaka Imam Asy-Syafi’i, Bogor:2003), h. 518-519.

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS, 58:11)²⁴

Makna ayat di atas adalah bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada kita (manusia) untuk belajar dan segera melaksanakan apa yang telah diperintahkan. Allah menyuruh hambanya untuk terus belajar menuntut ilmu dengan demikian akan memperoleh pengetahuan. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa ilmu dan iman sama pentingnya untuk terus kita dalami. Ilmu tanpa iman akan sia-sia begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, Allah mengangkat derajat orang-orang yang berilmu lagi beriman dengan derajat yang setinggi-tingginya.

Selain dalam Al-Qur'an, beberapa hadits juga ada yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu. Untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas harus menuntut ilmu dimana tempat ilmu itu berada, salah satunya sesuai dengan hadits mengenai pendidikan berikut ini:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا
سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

²⁴ Abdul Ghoffar, dkk, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 8 (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Jakarta:2005), h. 88.

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Mahmud ibn Ghilan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari al-A'may dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia telah berkata: telah berkata Rasulullah saw: "Siapa yang menjalani satu jalan untuk menuntut ilmu Allah pasti memudahkan untuknya masuk ke surga."*

Hadis ini hadis *syarif marfu'* sampai kepada Rasulullah saw. Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Tirmizi dalam Kitab Sunannya dalam kitab: Ilmu dari Rasulullah saw. pada bab Kelebihan Fiqh atas ibadah. Semua sanad dinilai tsiqah dengan demikian hadis ini dinyatakan sahih. Hadis ini menjanjikan kepada siapa yang menempuh satu cara atau menjalani satu jalan dengan tujuan untuk menuntut ilmu maka Allah swt. akan memberi kepadanya kemudahan untuk masuk surga. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya adalah bahwa Islam menganjurkan agar para penuntut ilmu melakukan perjalanan ke berbagai negeri di mana sumber ilmu terdapat. Konsep pendidikan yang dapat dirumuskan dari hadis di atas adalah *educational journey*, yaitu perjalanan atau pengembaraan untuk menimba ilmu pengetahuan atau dengan istilah Arab disebut dengan *ar-rihlah al-'ilmiyyah*, sebagaimana banyak dilakukan oleh para alim (ulama) terdahulu, seperti Imam Bukhari dalam pengembaraannya untuk menemukan hadis ia pergi ke Hurasan, Jabal, Iraq, Hijaz, Mesir dan Syam.²⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa menuntut suatu ilmu itu sangat penting, tidak peduli sejauh manapun tempat ilmu itu berada harus tetap ditempuh demi mendapatkan ilmu baik itu ilmu pendidikan maupun ilmu pengetahuan lainnya.

²⁵ Hasan Asari, *Hadis-hadis Pendidikan* (Citapustaka Media perintis, Bandung:2014), h. 17.

4. Ciri-ciri Belajar

Willian Burton menyimpulkan urainnya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungannya.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa ada banyak ciri-ciri belajar yaitu belajar merupakan suatu proses yang melalui pengalaman dengan beragam macam pengalaman dan berdasarkan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu yang bersumber dari kebutuhan murid agar dapat mendorong motivasi murid secara berkelanjutan. Salah satu contoh dari

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 31.

pengalaman belajar adalah diskusi, seperti bertanya , menjawab, berkomentar, mendengar penjelasan, dan menyanggah.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada.

- a. Faktor Kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.
- b. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- c. Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan , minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.
- d. Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.
- e. Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar.

- f. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas, para siswa yang lamban.²⁷

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.²⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam proses belajar akan ada faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik baik itu yang semakin membuat peserta didik semangatnya naik maupun yang semakin membuat peserta didik semangatnya turun sehingga menjadi lamban dalam belajar. Seperti pada penjelasan diatas yang telah diuraikan ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar yang salah satu dari faktor tersebut adalah kesiapan belajar, seperti yang telah dijelaskan jika tidak ada kesiapan peserta didik untuk belajar maka hasilnya pun tidak akan maksimal dan peserta didik akan lambat dalam memahami. Namun sebaliknya, jika peserta didik siap untuk belajar dan telah mempersiapkan kesiapan belajar yang matang maka peserta didik tersebut akan mudah untuk lebih paham dan belajar lebih berhasil.

6. Pembelajaran PKn

Pembelajaran PKn merupakan salah satu bentuk dari Domain kurikuler PKn. Sesuai dengan namanya, PKn merupakan mata pelajaran dalam kurikulum SD/MI. PKn mempunyai misi sebagai pendidikan nilai pancasila dan pendidikan kewarganegaraan dan sebagai “*subject specific pedagogy*” atau pembelajaran

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 32-33.

²⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (PT Bumi Aksara, Jakarta:2013), h. 101.

materi subjek untuk guru PKn. Sebagai mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, PKn mempunyai misi sebagai pendidikan nilai pancasila dan kewarganegaraan untuk warga Negara muda untuk usia SD/MI.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mengajarkan siswa untuk mengenai hubungan sosial kemasyarakatan sebagai individu dan warga negara yang berkarakter. Sebagaimana Winataputra yang menyatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memuat komponen pengetahuan, keterampilan, serta kepribadian warga Negara yang fungsional bukan hanya dalam tataran kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan juga masyarakat di era global. Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di Indonesia seperti yang berkembang di Negara lain memiliki multidimensional, artinya bahwa program PKn bukan hanya untuk satu tujuan. Winataputra mengatakan bahwa ada tiga dimensi PKn yaitu: 1) PKn sebagai program kurikuler, 2) PKn sebagai program akademik, 3) PKn sebagai program social kultural. Dalam pelaksanaan program, tiga dimensi ini bisa saja terjadi secara bersamaan, khususnya dalam mencapai tujuan umum, yakni membentuk warga Negara yang cerdas dan baik.

Tujuan PKn dapat dilihat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bagian penjelasan pasal 37.²⁹ Seperti halnya mata pelajaran yang lain, PKn juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Sesuai dengan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk

²⁹ Sapriya, *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta:2009), h. 3-4.

memberikan kompetensi-kompetensi kepada siswa. Dapat disimpulkan bahwa di dalamnya memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk dapat mencapai tujuan mata pelajaran PKn tersebut secara maksimal, maka guru perlu menyusun strategi pembelajaran yang digunakan di kelas sesuai dengan masing-masing aspek pembelajaran.³⁰

Tujuan akhir dari pendidikan kewarganegaraan di kelas MI ini adalah tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai, dan kreatif. Para peserta didik dikondisikan untuk selalu bersikap kritis dan berperilaku kreatif sebagai anggota keluarga, warga sekolah, anggota masyarakat, warga Negara, dan ummat manusia di lingkungannya yang cerdas dan baik. Proses pembelajaran yang diorganisasikan dalam bentuk belajar sambil berbuat, belajar memecahkan masalah sosial, dan belajar melalui interaksi sosial-kultural sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat.³¹

Kompetensi lulusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari seorang warga Negara dalam berhubungan dengan Negara, dan memecahkan berbagai masalah hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan menerapkan konsepsi Filsafat Pancasila, menerapkan Konstitusi Negara dalam kehidupan sehari-hari, serta Geopolitik Indonesia dan Geostrategi Indonesia. Seperangkat tindakan cerdas yang dimaksudkan adalah tampak pada kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan bertindak, sedangkan penuh rasa tanggung jawab diperlihatkan

³⁰ Wuri Wuryandani, dan Fathurrohman, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar* (Ombak, Yogyakarta:2012), h. 9-10.

³¹ Sapriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta:2009), h. 6.

sebagai kebenaran tindakan ditilik dari nilai ilmu pengetahuan dan teknologi serta etika, ataupun kepatuhan dengan ajaran agama serta kepatuhan dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang berhasil, akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik.³²

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang digunakan sebagai pendidikan yang akan mengembangkan suatu individu atau warga negara yang berkarakter, menjunjung tinggi nilai moral dan budaya yang diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Dan melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) ini diharapkan siswa dapat menerapkan pancasila di kehidupan sehari-hari, melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, cinta tanah air, dan kemampuan berpikir kritis dalam mengambil keputusan politik secara rasional. Kompetensi lulusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan menghasilkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik maupun dari seorang warga negara.

7. Materi Ajar Keputusan Bersama

a. Pengertian Keputusan Bersama

Putusan adalah pilihan yang diambil oleh seseorang dari berbagai pilihan yang ada dengan pertimbangan tertentu untuk dilaksanakan. Keputusan itu dibuat oleh satu orang atau lebih dari satu orang untuk mengatasi masalah tertentu. Keputusan yang dibuat oleh satu orang, artinya pilihan dari berbagai pilihan yang tersedia ditentukan berdasarkan kemampuan sendiri untuk mengatasi masalah

³² Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2017), h. 11.

tertentu. Musyawarah yang dilakukan oleh siswa dapat menghasilkan keputusan bersama. Untuk mengambil keputusan memang membutuhkan waktu yang cukup lama. Tetapi putusan yang dihasilkan akan mencerminkan keputusan bersama.

Dalam kegiatan sehari-hari, seseorang bisa dengan mudah mengambil keputusan. Tetapi kadang-kadang juga sulit mengambil keputusan. Mudah atau sukarnya mengambil keputusan tergantung dari sederhana atau rumitnya masalah yang kita hadapi. Seseorang bisa sulit keputusan, karena banyak hal yang harus dipertimbangkan. Selain mengambil keputusan sendiri, kita juga mengambil keputusan bersama. Jika suatu putusan diambil oleh beberapa orang secara bersama-sama untuk kepentingan bersama dan dilaksanakan bersama, maka keputusan itu disebut keputusan bersama. Keputusan bersama adalah keputusan yang dibuat bersama dan dilaksanakan untuk kepentingan bersama. Apabila suatu masalah menyangkut kepentingan bersama, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, harus diputuskan bersama dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan.

Dalam kehidupan organisasi, pengurus organisasi dituntut dapat mengambil keputusan secara baik dan tepat dalam mengatasi berbagai masalah. Demikian juga di sekolah, seorang ketua kelas atau ketua organisasi, tidak boleh bertindak sendiri atau mengambur keputusan sendiri tanpa melibatkan siswa atau anggota yang lain. Keputusan yang diambil haruslah merupakan keputusan bersama. Dalam kehidupan bernegara sebagaimana ditetapkan dalam UUD 1945 Pasal 1 Ayat (2) kekuasaan tertinggi ada di tangan rakyat.

b. Cara Mengambil Keputusan Bersama

Ada dua cara yang bisa dilakukan untuk mengambil keputusan bersama, yaitu dengan cara musyawarah untuk mencaai mufakat, dan dengan cara pemungutan suara terbanyak.

1) Musyawarah Mufakat

Musyawarah diartikan sebagai pembahasan untuk menyatukan pendapat dalam penyelesaian suatu masalah bersama. Musyawarah dilaksanakan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur agar diperoleh hasil keputusan bersama yang dapat dipertimbangkan. Sedangkan mufakat adalah sesuatu yang telah disetujui sebagai keputusan bersama berdasarkan kebulatan pendapat sebagai hasil musyawarah.

Musyawarah untuk mencapai mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang paling baik. Sebab dengan musyawarah mufakat berarti semua orang yang terlibat dalam musyawarah menyatakan setuju terhadap keputusan yang diambil bersama. Persetujuan yang dicapai dalam pengambilan keputusan bersama tentunya tidak dicapai dengan mudah.

2) Pemungutan Suara Terbanyak

Cara pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak akan dilakukan, apabila cara pengambilan keputusan dengan cara musyawarah tidak dapat mencapai mufakat.

Dari proses pemungutan suara, bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a) Mengacungkan tangan
- b) Berdiri dari tempat duduk

- c) Berpindah tempat sesuai dengan pilihan
- d) Menuliskan pilihan di atas kertas kemudian dikumpulkan.

Pengambilan keputusan bersama berdasarkan suara terbanyak ini pada umumnya dilakukan oleh berbagai organisasi, baik yang ada dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Bahkan majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) sebagai lembaga Negara dalam mengambil keputusan juga didasarkan atas suara terbanyak. Hal ini sesuai dengan ketentuan UUD 1945 Pasal 2 Ayat (3) yang menyatakan bahwa segala putusan Majelis Permusyawaratan Rakyat ditetapkan dengan suara yang terbanyak.

c. Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

Bentuk-bentuk keputusan bersama dapat dihasilkan dari pelaksanaan musyawarah. Baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan masyarakat terkecil. Keluarga adalah tempat utama membina kepribadian anggota keluarga. Kepribadian seseorang yang terlibat di luar keluarga merupakan cerminan dari sikap dan perilakunya yang terbina dalam lingkungan keluarga. Walaupun demikian sering terjadi perbedaan pendapat antar anggota keluarga yang mengarah pada pertengkaran. Dalam musyawarah keluarga, pihak-pihak yang berselisih diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya. Pendapat dikemukakan secara bebas, dilandasi itikad baik, sikap terbuka, dan jujur. Musyawarah tidak hanya dilaksanakan karena ada perselisihan di antara anggota keluarga. Musyawarah juga harus dilakukan apabila ingin melaksanakan kepentingan bersama dalam keluarga.

Banyak hal yang harus dimusyawarahkan dalam keluarga. Misalnya, musyawarah untuk menetapkan peraturan tata tertib keluarga, musyawarah untuk mengisi waktu liburan, dan musyawarah untuk melaksanakan pekerjaan dalam rumah tangga. Keputusan bersama sebagai hasil musyawarah keluarga harus diterima dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Misalnya, musyawarah keluarga menghasilkan keputusan dalam bentuk peraturan keluarga. Peraturan tersebut harus ditaati dengan sungguh-sungguh sehingga kehidupan keluarga berjalan tertib, teratur, dan harmonis. Kebiasaan hidup tertib, teratur dan harmonis dalam keluarga, akan terbawa dalam lingkungan sekolah.

2) Lingkungan Sekolah

Di sekolah kamu akan bertemu dan bergaul dengan siswa lainnya yang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Demikian pula, kamu di sekolah akan menghadapi masalah yang berbeda dengan masalah dalam keluarga. Masalah-masalah yang kamu hadapi di sekolah pada umumnya terkait dengan kegiatan organisasi kelas. Misalnya pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS, merencanakan kerja bakti, merencanakan karya wisata dan sebagainya. Pemilihan ketua kelas dilakukan oleh anggota kelas masing-masing. Sedangkan pemilihan ketua OSIS dilakukan oleh wakil-wakil dari masing-masing kelas. Pemilihan ketua kelas dan ketua OSIS di sekolah dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila cara musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka pemilihan dapat dilakukan dengan pemungutan suara terbanyak.

Dilihat dari sifat berlakunya, keputusan bersama ada yang berlaku umum dan ada yang berlaku khusus. Keputusan bersama yang berlaku umum, artinya keputusan itu berlaku untuk semua, baik bagi warga sekolah, orang tua atau wali murid, maupun masyarakat. Misalnya, aturan tentang sistem penerimaan siswa baru, aturan tentang penggunaan fasilitas sekolah. Keputusan bersama yang berlaku khusus, artinya keputusan itu hanya berlaku bagi pihak tertentu saja. Misalnya, aturan pelaksanaan tugas piket, aturan tentang tata tertib kelas. Bentuk-bentuk keputusan bersama tersebut tidak hanya ada di dalam keluarga dan sekolah, tetapi juga ada di lingkungan masyarakat.

3) Lingkungan Masyarakat

Perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab) artinya bersama-sama, atau berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama dalam kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Masyarakat merupakan lingkungan pergaulan antarsesama manusia yang memiliki berbagai perbedaan, seperti agama, suku, etnis, bahasa, dan adat istiadat.

Kepentingan bersama dalam masyarakat yang dimusyawarahkan, misalnya masalah kerja bakti, sistem keamanan lingkungan, pemilihan ketua RT, dan perayaan hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Berikut ini adalah contoh rapat di suatu RT untuk membicarakan rencana kerja bakti di lingkungan RT. Dalam lingkungan masyarakat, setiap program yang dirancang, sebelum dilaksanakan hendaknya mendapat persetujuan warga

melalui cara musyawarah. Musyawarah dilakukan hendaknya dilandasi semangat kekeluargaan, sehingga hasil keputusan bersama dapat diterima oleh semua anggota masyarakat. Dalam melaksanakan keputusan bersama, setiap anggota masyarakat harus membuka diri, menaati peraturan dalam masyarakat. Sikap dan kesediaan melaksanakan keputusan bersama sangat penting dalam membina dan mengembangkan sikap tolong-menolong dan kekeluargaan.

d. Sikap Mematuhi Keputusan Bersama

Keputusan bersama, bersama dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Walaupun hasil keputusan kita tidak setuju, tetapi kita harus tetap mematuhi demi untuk kepentingan dan tujuan bersama. Sesuatu yang telah menjadi keputusan bersama adalah milik bersama dan semua tanggung jawab untuk melaksanakannya. Melaksanakan keputusan bersama harus dilakukan dengan ikhlas, bukan karena terpaksa. Dalam mematuhi dan melaksanakan keputusan bersama harus disertai dengan itikad baik demi kebaikan dan keberhasilan bersama. Kita harus sungguh-sungguh dalam mematuhi keputusan bersama.

Demikianlah seharusnya sikap yang demokrasi. Mau mengakui kekalahan dan kekurangan diri sendiri dengan jujur. Mau mengakui kemenangan dan kelebihan orang lain dengan jujur. Sikap demikian akan dapat mewujudkan rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Bersikap demokratis berarti tidak mementingkan diri sendiri, melainkan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan.³³

³³ Suparlan Al Hakim, dkk, *Pendidikan Keawrganegaraan : Untuk Sekolah Dasar Kelas 5* (Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta:2009), h. 64-75.

B. Kerangka Pikir

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pembelajaran yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran tertentu serta menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan. Model pembelajaran juga sangat berpengaruh pada suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Guru menggunakan model pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan bervariasi dan tidak cepat bosan dalam belajar selain itu juga dapat membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, dalam proses belajar mengajar harus menggunakan model pembelajaran, salah satu model yang akan digunakan pada mata pelajaran PKn ialah model pembelajaran *Examples Non Examples*, yaitu model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Sebelum guru menyampaikan materi ajar melalui contoh-contoh gambar, terlebih dahulu siswa yang berdiskusi mengenai gambar-gambar yang telah dipajang oleh guru lalu siswa mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

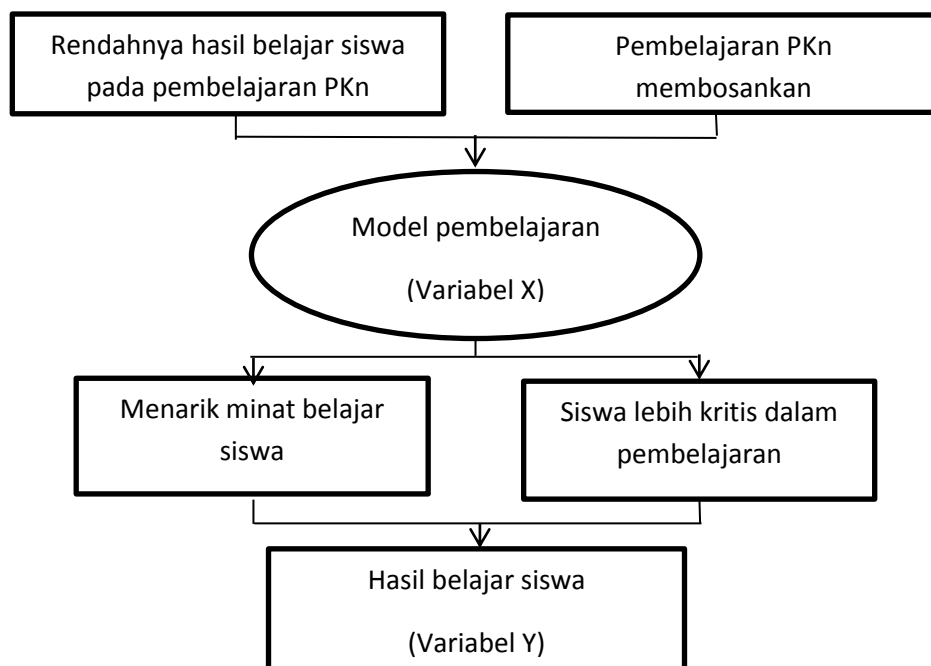
Rendahnya hasil belajar PKn dapat disebabkan oleh strategi atau model yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan model

pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Semua model pembelajaran yang pernah diterapkan pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu juga dengan model *Examples Non Examples*. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan siswa aktif, tanggap dan dapat berpikir kritis dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan kerangka pikiran di atas dapat penulis sederhanakan melalui bagan berikut ini.

Bagan 2.1

Kerangka Pikir Sederhana



C. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Wardika (2014), Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dari penelitian ini deskripsi hasil belajar IPA pada siswa kelompok eksperimen (*Examples Non Examples*) menunjukkan bahwa sebagian besar skor cenderung tinggi, dengan mean 21,11, sedangkan siswa kelompok kontrol (konvensional) menunjukkan bahwa sebagian besar skor cenderung rendah, dengan mean 17,35. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.³⁴
2. Kadek Dwi Dharma Ariani (2017), Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus II Kecamatan Kubutambahan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model Pembelajaran *Examples Non Examples* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dikelompok konvensional pada siswa kelas V. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (*uji-t independent*). Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skor hasil belajar IPA antara kelompok belajar eksperimen dan kelompok

³⁴ Wardika. 2014. *Pengaruh Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*. Jurnal Mimbar PGSD. Vol 2, No. 1. Didownload 15/12/2018. 17:45.

kontrol yaitu $21,11 > 17,35$. Dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil $t_{hitung} = 4,302 > t_{tabel} = 2,021$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA.³⁵

3. Rahayu Astriani (2017), Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Berbantu Media Gaser Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Ngesrep 01 Tahun Ajaran 2016/2017”. Diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis deskripsi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat dan mencapai sesuai dengan KKM yang ditentukan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantu media *gaser* terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa. Pada model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantu media *gaser* ternyata mengalami pengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV yang awalnya rendah menjadi kategori tinggi.³⁶

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

³⁵ Kadek Dwi Dharma Ariani. 2017. *Pengaruh Model pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*. e-Journal PGSD, Vol 5, No.2. Didownload 20/12/2018. 03:58.

³⁶ Rahayu Astriani. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Berbantu Media Gaser Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Pendas Mahakam, Vol 2(1): 91-99. Didownload 20/12/2018. 03:12

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar PKn materi keputusan bersama di kelas V SD Negeri Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar PKn materi keputusan bersama di kelas V SD Negeri Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	V-A	18	19	37
2	V-B	22	14	36
	Jumlah			73 Siswa

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 106805 Desa Manunggal

Dari tabel 3.1 populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli tahun ajaran 2018/2019 pada semester genap yang berjumlah 73 siswa dimana siswa kelas V-A yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V-B yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Alfabeta, Bandung), h. 119.

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁸

Maka dari itu teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Total Sampling*.

Teknik *Total Sampling* merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti atau objek populasi kecil dan keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.³⁹ Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 sampai 150 orang maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel.⁴⁰ Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah Siswa
1	Eksperimen	V-A	37
2	Kontrol	V-B	36
	Jumlah		73 Siswa

Berdasarkan penjelasan dan tabel 3.2 maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas V-A (kelas eksperimen) berjumlah 37 siswa dan kelas V-B (kelas kontrol) berjumlah 36 siswa sehingga jumlah keseluruhan adalah 73 siswa.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini, yaitu:

³⁸ Ibid., h.120.

³⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Prenada Media Group, Jakarta: 2009), h. 101.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (PT Rineka Cipta, Jakarta: 2007), h. 95.

1. Model pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu, suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian dimintai hasil diskusi yang dilakukannya. Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang dapat merancang aktivitas siswa dalam menganalisis. Model pembelajaran ini dapat merancang aktivitas siswa SD Negeri 106805 Desa Manunggal khususnya kelas V dalam menganalisis gambar-gambar, sehingga siswa dapat mengembangkan daya berpikir kritis dan proses pembelajaran menjadi lebih aktif.
2. Hasil belajar siswa, yaitu nilai yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Desa Manunggal pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama yang dilakukan setelah pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

C. Instrument Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspons, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. Tes juga dapat diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan

psikis atau tingkah laku individu. Tes yang baik adalah tes yang objektif, valid, dan reliabel.⁴¹

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, maka dari itu tes yang digunakan adalah tes yang berbentuk *multiple-choice* yang berjumlah 20 butir soal dengan empat pilihan jawaban. Setiap jawaban yang benar diberi skor 5 dan setiap jawaban yang salah diberi skor 0. Bentuk tes yang digunakan adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

Tes yang akan diberikan harus memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Uji Validitas Tes

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴² Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{yx} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Skor butir

Y = Skor total

R_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Jumlah anggota sampel

ΣX = Jumlah skor butir item

⁴¹ Effi Aswita Lubis. *Metode Penelitian Pendidikan* (UNIMED PRESS, Medan:2012), h. 47-48.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 168.

ΣY = Jumlah skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor butir item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

ΣXY = Jumlah hasil skor butir item dengan skor total

Kriteria yang digunakan untuk menguji validitas butir adalah pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Artinya butir dinyatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid. Butir yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam menjaring data penelitian.

2. Uji Reliabilitas Tes

Semua alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrument itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson (KR.20) sebagai berikut:⁴³

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes

n = Banyak soal

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

Σpq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁴

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Bumi Aksara, Jakarta:2013), h. 115.

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

$\sum X$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Tabel 3.3
Tingkat Reliabilitas Tes

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.⁴⁵ Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

⁴⁴ Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan* (Citapustaka Media Perintis, Bandung: 2013), h. 100

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 222

Tabel 3.4
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

No	Besar P	Interpretasi
1	0,00 – 0,30	Terlalu sukar
2	0,30 – 0,70	Cukup (sedang)
3	0,70 – 1,00	Mudah

4. Uji Pembeda Daya

Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah.

Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus, yaitu:⁴⁶

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda soal atau indeks diskriminasi

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

⁴⁶ Ibid., h. 223.

Tabel 3.5
Indeks Daya Pembeda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0.0 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah tes, maka teknik pengumpulan data penelitian adalah dengan memberikan tes berbentuk pilihan ganda terdiri dari 20 butir soal kepada siswa kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistic yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistic deskriptif* dan *statistic inferensial*.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam penelitian deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, pictogram, perhiyungan

modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentasi.⁴⁷ Untuk memenuhi persyaratan analisis dan setelah data diperoleh kemudian diolah terlebih dahulu dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Rata-rata Hitungan

Banyak masalah yang dapat dinyatakan dengan satu bilangan yang menggambarkan sekumpulan bilangan. Yang paling terkenal adalah rata-rata hitung atau yang biasa disebut rata-rata saja. Rata-rata hitung dari sekumpulan bilangan adalah jumlah bilangan-bilangan itu dibagi banyaknya bilangan. Bila banyaknya bilangan itu $x_1, x_2, x_3, \dots, \dots, x_n$. Maka:

$$\text{Rata-rata hitung} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \dots\dots\dots 1.2.1.$$

Biasanya rata-rata hitung

Dari : $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ ditulis \bar{x}

Dari : $y_1, y_2, y_3, \dots, y_n$ ditulis \bar{y}

Dari : $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ ditulis \bar{z}

2. Simpangan Baku

Simpangan yang paling sering digunakan adalah simpangan baku atau deviasi standar. Pangkat dua dari simpangan baku dinamakan varians. Untuk sampel, simpangan baku atau diberi simbol s , sedangkan untuk populasi diberi simbol σ (baca; sigma). Variansnya tentulah s^2 untuk varian sampel dan σ^2 untuk varian populasi. Jenisnya, s dan s^2 merupakan statistik sedangkan σ dan σ^2

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 199-200.

parameter. Jika kita mempunyai sampel berukuran n dengan data $x_1, x_2, x_3, \dots, \dots, x_n$ dan rata-rata \bar{x} , maka statistic s^2 dihitung dengan:

$$V(5) \dots \dots \dots s^2 = \frac{\sum (x_1 - \bar{x})^2}{n-1}$$

Untuk mencari simpangan baku s dari s^2 diambil harga akarnya yang positif. Dari rumus $V(5)$, varians s^2 dihitung sebagai berikut:

- a. Hitung rata-rata \bar{x}
- b. Tentukanlah selisih $x_1 - \bar{x}, x_2 - \bar{x}, \dots, x_n - \bar{x}$
- c. Tentukan kuadrat selisih tersebut, yakni $(x_1 - \bar{x})^2, (x_2 - \bar{x})^2, \dots, (x_n - \bar{x})^2$
- d. kuadrat-kuadrat tersebut di jumlahkan
- e. jumlah tersebut dibagi oleh $(n - 1)$

3. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah skor tes berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *liliefors*, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{\sum 1-x}{SD}$$

Keterangan:

X = Rata-rata sampel

S = Simpangan baku (standar deviasi)

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian hitung peluang $F_{(z_i)} = P(Z \leq Z_i)$

- c. Menghitung Proporsi $F_{(z_i)}$ yaitu:

$$S_{(z_i)} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$, kemudian harga mutlaknya.

e. Bandingkan dengan L_o dan L_{tabel} , ambillah harga paling besar disebut L_o untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_o dengan L_{tabel} yang diambil dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria:

(1) Jika $L_o < L_{tabel}$ maka data berasal dari populasi berdistribusi normal.

(2) Jika $L_o \geq L_{tabel}$ maka data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Simpangan baku terbesar

S_2^2 = Simpangan baku terkecil

Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang di ambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-i dan dk pembilang = n-1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Kriteria membandingkan adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogen.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 262.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

T = Distribusi T

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil belajar kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas kontrol

S^2 = Varians dua kelas

S = Standar deviasi gabungan dari dua kelas sampel

Harga t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan kriteria penguji pada signifikan (α) = 0,05, yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar PKn di kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar PKn di kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang peneliti lakukan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum adanya perlakuan yang berbeda peneliti memberikan soal *pre-test* sebanyak 20 soal yang bertujuan untuk mengetahui minat dan hasil belajar awal siswa. Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran, pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* sedangkan pada kelas kontrol peneliti melakukan kegiatan pembelajaran secara konvensional. Materi pelajaran PKn yang diajarkan pada penelitian ini adalah mengenai keputusan bersama.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli ialah penelitian quasi eksperimen. Untuk kelas eksperimen peneliti memilih kelas V-A yang berjumlah 37 siswa dan kelas kontrol peneliti memilih kelas V-B yang berjumlah 36 siswa. Soal ini diujikan terlebih dahulu kepada siswa kelas VI untuk melihat kevalidan soal tersebut. Soal yang valid yang akan diujikan pada kelas eksperimen dan kontrol.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk menafsirkan keberartian harga validitas tiap item soal harga r_{xy} dikonfirmasi kedalam harga kritis tabel *korelasi product moment* dengan

taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk $N=29$ siswa dan taraf $\alpha = 0,367$. Rumus yang digunakan ialah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Hasil dari analisis validitas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Butir Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,383	0,367	Valid
2	0,000	0,367	Tidak Valid
3	0,536	0,367	Valid
4	0,579	0,367	Valid
5	0,829	0,367	Valid
6	0,475	0,367	Valid
7	0,211	0,367	Tidak Valid
8	1	0,367	Valid
9	0,000	0,367	Tidak Valid
10	0,701	0,367	Valid
11	0,358	0,367	Tidak Valid
12	0,309	0,367	Tidak Valid
13	0,591	0,367	Valid
14	0,437	0,367	Valid
15	0,483	0,367	Valid
16	0,141	0,367	Tidak Valid
17	0,446	0,367	Valid
18	0,805	0,367	Valid
19	0,428	0,367	Valid
20	0,265	0,367	Tidak Valid
21	0,420	0,367	Valid
22	0,518	0,367	Valid
23	0,453	0,367	Valid
24	0,651	0,367	Valid
25	0,065	0,367	Tidak Valid
26	0,705	0,367	Valid
27	0,481	0,367	Valid
28	0,604	0,367	Valid
29	0,542	0,367	Valid
30	0,445	0,367	Valid

Uji validitas tes terdiri dari 30 butir soal, yang dinyatakan valid adalah 22 butir soal dan yang dinyatakan tidak valid adalah 8 butir soal. Maka dari itu soal yang dapat digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 22 butir soal yang telah teruji validitasnya, yaitu soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji coba nilai $r_{11} = 0,864$ sedangkan $r_{tabel} = 0,367$. Hasil tersebut mengakibatkan butir soal yang digunakan adalah reliable dan dapat digunakan dalam penelitian. Berdasarkan klarifikasi tingkat reliabilitas, hasil $r_{11} = 0,864$ berarti reliabilitas termasuk kategori sangat tinggi. Kriteria dilihat dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Kriteria angka reliabilitas :

$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

c. Tingkat Kesukaran Soal

Perhitungan tingkat kesukaran soal dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Terdapat 22 soal yang telah divaliditaskan. Soal yang dianggap baik adalah soal yang termasuk kategori sedang, soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,300-0,699.

Tabel 4.2

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,52	Sedang
2	1	Mudah
3	0,76	Mudah
4	0,76	Mudah
5	0,83	Mudah
6	0,83	Mudah
7	0,38	Sedang
8	0,897	Mudah
9	1	Mudah
10	0,93	Mudah
11	0,52	Sedang
12	0,76	Mudah
13	0,62	Sedang
14	0,93	Mudah
15	0,86	Mudah
16	0,21	Terlalu Sukar
17	0,69	Sedang
18	0,897	Mudah
19	0,62	Sedang
20	0,62	Sedang
21	0,55	Sedang
22	0,55	Sedang
23	0,62	Sedang
24	0,72	Mudah
25	0,55	Sedang
26	0,72	Mudah
27	0,55	Sedang
28	0,69	Sedang
29	0,72	Mudah
30	0,79	Mudah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 30 soal, berdasarkan uji tingkat kesukaran terdapat 1 soal dengan kategori terlalu sukar, 13 soal dengan kategori sedang, dan 16 soal dengan kategori mudah.

d. Daya Pembeda Soal

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran diperoleh ringkasan hasil tingkat kesukaran yang menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*.

Tabel 4.3

Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No Soal	Daya Pembeda	Kategori
1	0,31	Cukup
2	0,00	Jelek
3	0,22	Cukup
4	0,22	Cukup
5	0,36	Cukup
6	0,08	Jelek
7	0,04	Jelek
8	0,21	Cukup
9	0,00	Jelek
10	0,14	Jelek
11	0,45	Baik
12	0,36	Cukup
13	0,51	Baik
14	0,14	Jelek
15	0,15	Jelek
16	0,12	Jelek
17	0,50	Baik
18	0,21	Cukup
19	0,37	Cukup
20	0,37	Cukup
21	0,10	Jelek
22	0,38	Cukup
23	0,23	Cukup
24	0,57	Baik
25	0,24	Cukup
26	0,43	Baik
27	0,38	Cukup
28	0,37	Cukup
29	0,43	Baik
30	0,01	Jelek

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 soal, berdasarkan uji daya pembeda soal, terdapat 10 soal dengan kategori jelek, 14 soal dengan kategori cukup, dan 6 soal dengan kriteria baik. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 29 siswa, sehingga termasuk dalam kelompok kecil untuk menghitung daya beda terlebih dahulu dibagi menjadi dua kelompok bagian yaitu kelompok bagian atas dan kelompok bagian bawah. Masing-masing 50%. Jumlah kelompok atas terdiri dari 15 siswa dan jumlah kelompok kelas bawah sebanyak terdiri dari 14 siswa.

C. Hasil Analisis Data

1. Rata-rata, Standar Deviasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan penelitian dapat dilihat dari *pre-test* siswa sebelum diberikan pembelajaran baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan bahwa *pre-test* merupakan tes awal untuk melihat hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* dan pada kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.4

Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	37	36
Jumlah Nilai	2170	1990
Rata-rata	58,65	55,28
Standar Deviasi	17,23	17,32
Varians	296,734	299,921
Maksimum	90	85
Minimum	25	20

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) yaitu pada kelas eksperimen berjumlah 37 siswa sedangkan pada kelas kontrol berjumlah 36 siswa. Siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan memperoleh jumlah nilai keseluruhan 2170 sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan jumlah nilai keseluruhan 1990. Nilai rata-rata kelas eksperimen diperoleh 58,65 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu diperoleh rata-rata sebesar 55,25. Standar deviasi kelas eksperimen sebesar 17,23 sedangkan standar deviasi kelas kontrol diperoleh sebesar 17,32. Varians yang diperoleh kelas eksperimen adalah 296,734 sedangkan varians yang diperoleh kelas kontrol adalah sebesar 299,921. Terlihat nilai maksimum kelas eksperimen adalah 90 dan nilai minimum 25 sedangkan nilai maksimum kelas kontrol adalah 85 dan minimum 20.

b. Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui nilai *Pre-test*, selanjutnya siswa diberi perlakuan yaitu pada kelas eksperimen siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dan pada kelas kontrol siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah materi pembelajaran selesai, diakhir pertemuan siswa kembali diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Nilai *Pos-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	37	36
Jumlah Nilai	2965	2470
Rata-rata	80,135	68,6111
Standar Deviasi	13,5137	13,34
Varians	182,620	178,016
Maksimum	100	90
Minimum	45	40

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) yaitu pada kelas eksperimen berjumlah 37 siswa sedangkan pada kelas kontrol berjumlah 36 siswa. Siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan memperoleh jumlah nilai keseluruhan 2965 sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan jumlah nilai keseluruhan 2470. Nilai rata-rata kelas eksperimen diperoleh 80,135 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu diperoleh rata-rata sebesar 68,6111. Standar deviasi kelas eksperimen sebesar 13,5137 sedangkan standar deviasi kelas kontrol diperoleh sebesar 13,34. Varians yang diperoleh kelas eksperimen adalah 182,620 sedangkan varians yang diperoleh kelas kontrol adalah sebesar 178,016. Terlihat nilai maksimum kelas eksperimen adalah 100 dan nilai minimum 45 sedangkan nilai maksimum kelas kontrol adalah 90 dan minimum 40.

2. Uji Normalitas Data

Salah satu analisis data yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistic adalah sebaran dan distribusi normal. Untuk mengetahui sebaran dan distribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji normalitas dengan menggunakan

liliefors. Kriteria pengujian jika nilai L_{hitung} yang diperoleh $<$ dari nilai L_{tabel} maka H_0 diterima artinya kelompok data *pre-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

a. Nilai *Pre-test*

1) Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* kelas eksperimen pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai *pre-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Uji Normalitas Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	X_i	F	F_{ku_m}	Z_i	F_{zi}	S_{zi}	$[F(Z_i) - S(Z_i)]$
1	25	2	2	-1.953	0.025	0.054	0.029
3	35	2	4	-1.373	0.085	0.108	0.023
5	40	3	7	-1.083	0.139	0.189	0.050
8	45	4	11	-0.792	0.214	0.297	0.083
12	50	3	14	-0.502	0.308	0.378	0.071
15	55	3	17	-0.212	0.416	0.459	0.043
18	60	5	22	0.078	0.531	0.595	0.063
23	65	3	25	0.369	0.644	0.676	0.032
26	70	3	28	0.659	0.745	0.757	0.012
29	75	2	30	0.949	0.829	0.811	0.018
31	80	4	34	1.239	0.892	0.919	0.027
35	85	2	36	1.530	0.937	0.973	0.036
37	90	1	37	1.820	0.966	1.000	0.034
Jumlah	2170	37					
Rata-rata	58.649					L_{hitung}	0,083
SD	17.226					L_{tabel}	0,146

Berdasarkan Perhitungan tabel 4.6 L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,083. Dari daftar uji *liliefors* pada taraf signifikan 5% dan huruf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n=37$ maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,146. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,083 < 0,146$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

2) Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* kelas eksperimen pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai *pre-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data *Pre-test* Kelas Kontrol

No	X_i	F	F _{kum}	Z_i	F _{zi}	S _{zi}	[F(Z_i)-S(Z_i)]
1	20	2	2	-2.037	0.021	0.056	0.035
3	30	1	3	-1.460	0.072	0.083	0.011
4	35	2	5	-1.171	0.121	0.139	0.018
6	40	3	8	-0.882	0.189	0.222	0.033
9	45	5	13	-0.593	0.276	0.361	0.085
14	50	3	16	-0.305	0.380	0.444	0.064
17	55	4	20	-0.016	0.494	0.556	0.062
21	60	5	25	0.273	0.607	0.694	0.087
26	65	1	26	0.561	0.713	0.722	0.009
27	70	3	29	0.850	0.802	0.806	0.003
30	75	2	31	1.139	0.873	0.861	0.011
32	80	3	34	1.428	0.923	0.944	0.021
35	85	2	36	1.716	0.957	1.000	0.043
Jumlah	1990	36					
Rata-rata	55.28					L_{hitung}	0.087
SD	17.32					L_{tabel}	0.148

Berdasarkan Perhitungan tabel 4.7 L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,087. Dari daftar uji *liliefors* pada taraf signifikan 5% dan huruf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n=36$ maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,148. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,087 < 0,148$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

b. Nilai *Pos-test*

1) Nilai *Pos-test* Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas *pos-test* kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai *pos-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data *Pos-test* Kelas Eksperimen

No	X_i	F	F _{kum}	Z_i	F _{zi}	S _{zi}	[F(Z_i)-S(Z_i)]
1	45	1	1	-2.600	0.005	0.027	0.022
2	55	1	1	-1.860	0.031	0.027	0.004
3	60	2	4	-1.490	0.068	0.108	0.040
5	65	2	6	-1.120	0.131	0.162	0.031
7	70	4	10	-0.750	0.227	0.270	0.044
11	75	4	14	-0.380	0.352	0.378	0.026
15	80	7	21	-0.010	0.496	0.568	0.072
22	85	5	26	0.360	0.641	0.703	0.062
27	90	4	30	0.730	0.767	0.811	0.044
31	95	2	32	1.100	0.864	0.865	0.001
33	100	5	37	1.470	0.929	1.000	0.071
Jumlah	2965	37					
Rata-rata	80.13514					L_{hitung}	0,072
SD	13.5137012					L_{tabel}	0,146

Berdasarkan Perhitungan tabel 4.8 L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,072. Dari daftar uji *liliefors* pada taraf signifikan 5% dan huruf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n=37$ maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,146. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,072 < 0,146$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

2) Nilai *Pos-test* Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas *pos-test* kelas Kontrol pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai *pos-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai *pos-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas Data *Pos-test* Kelas Kontrol

No	X_i	F	F _{kum}	Z_i	F _{zi}	S _{zi}	[F(Z_i)-S(Z_i)]
1	40	1	1	-2.144	0.016	0.028	0.012
2	45	2	3	-1.770	0.038	0.083	0.045
4	50	3	6	-1.395	0.082	0.167	0.085
7	60	7	13	-0.645	0.259	0.361	0.102
14	65	2	15	-0.271	0.393	0.417	0.023
16	70	5	20	0.104	0.541	0.556	0.014
21	75	5	25	0.479	0.684	0.694	0.010
26	80	6	31	0.854	0.803	0.861	0.058
32	85	3	34	1.228	0.890	0.944	0.054
35	90	2	36	1.603	0.946	1.000	0.054
Jumlah	2470	36					
Rata-rata	68.6111					L_{hitung}	0.102
SD	13.342					L_{tabel}	0.148

Berdasarkan Perhitungan tabel 4.9 L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,102. Dari daftar uji *liliefors* pada taraf signifikan 5% dan huruf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n=36$ maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,148. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,102 < 0,148$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen. Dengan melakukan perbandingan varians terbesar dan varians terkecil.

a. Uji Homogenitas *Pre-test*

Untuk mengetahui suatu data homogen atau tidak maka rumus mencarinya adalah sebagai berikut:

Varians data Pre tes kelas Eksperimen : 296,734

Varians data Pre tes kelas Kontrol : 299,921

$$F_{hitung} = \frac{299,921}{296,734} = 1,011$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{pembilang} (n-1) = 37-1 = 36$ dan $dk_{penyebut}(n-1) = 36-1 = 35$ diperoleh nilai $F_{(36,35)} = 1,752$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,011 < 1,752$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

b. Uji Homogenitas *Pos-test*

Untuk mengetahui suatu data homogen atau tidak maka rumus mencarinya adalah sebagai berikut:

Varians data Post tes kelas Eksperimen : 182,620

Varians data Post tes kelas Kontrol : 178,016

$$F_{hitung} = \frac{182,620}{178,061} = 1,026$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{pembilang} (n-1) = 37-1 = 36$ dan $dk_{penyebut} (n-1) = 36-1 = 35$ diperoleh nilai $F_{(36,35)} = 1,752$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,026 < 1,752$), maka disimpulkan bahwa data *post-tes* dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan data maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli. Dalam pengujian ini dilakukan tes kelas eksperimen dan kontrol, dimana sebelumnya terlebih dahulu dilakukan *Pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai kemampuan yang sama. Pengujian hipotesis digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \mu_1 = \mu_2$ (Terdapat pengaruh penguasaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar PKn)

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh penguasaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar PKn)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post test), diperoleh data sebagai berikut :

$$x_1 = 80,135 \quad S_1^2 = 182,620 \quad n_1 = 37$$

$$x_2 = 68,6111 \quad S_2^2 = 178,016 \quad n_2 = 36$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(37-1)(182,620) + (36-1)(178,016)}{37+36-2}$$

$$S^2 = \frac{12804,88}{71}$$

$$S^2 = 180,350$$

$$S = \sqrt{180,350}$$

$$S = 13,43$$

Maka :

$$t = \frac{80,135 - 68,6111}{13,43 \sqrt{\frac{1}{37} + \frac{1}{36}}}$$

$$t = \frac{11,5239}{13,43(0,234)}$$

$$t = \frac{11,5239}{3,143}$$

$$t = 3,666$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 37 + 36 - 2 = 71$. Maka harga $t_{(0,05;71)} = 1,997$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,666 > 1,997$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar PKn dikelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli ”.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian ini melibatkan dua kelas dengan perlakuan yang berbeda yakni kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Sebelum melakukan aplikasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* peneliti harus menyusun instrument tes berupa soal-soal *pre-test* dan *pos-test*.

Selanjutnya tes harus divalidasi kepada dosen ahli dan siswa kelas VI yang berjumlah 29 siswa untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrument dalam penelitian. Dalam penelitian ini ibu Maisarah, M.Pd sebagai validator dosen ahli untuk memvalidasi tes yang akan digunakan pada tes hasil belajar PKn siswa, ternyata dari 30 soal dalam bentuk pilihan ganda dinyatakan 30 soal valid. Dari 30 soal pilihan ganda yang dinyatakan valid oleh dosen ahli selanjutnya di validasi lagi ke siswa kelas VI, dari hasil perhitungan validasi tes dengan rumus *Korelasi Product Moment*, dari 30 soal yang mulanya valid semua dinyatakan 22 soal valid dan 8 soal tidak valid.

Setelah perhitungan validasi diketahui maka selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas. Diketahui bahwa instrument soal dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya adalah dengan menghitung tingkat kesukaran dari tiap soal. Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal maka dinyatakan 1 soal dengan kategori terlalu sukar, 13 soal dengan kategori sedang, dan 16 soal dengan kategori mudah Sedangkan untuk uji daya pembeda soal,

terdapat 10 soal dengan kategori jelek, 14 soal dengan kategori cukup, dan 6 soal dengan kriteria baik..

Hasil perhitungan validitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 20 soal yang akan diujikan pada tes hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli. Sebelum kelas diberikan perlakuan yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran peneliti memberikan soal *pre-test* yang berisikan 20 soal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran eksperimen dan konvensional. Adapun nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas eksperimen diperoleh 58,65 dan kelas kontrol yaitu diperoleh rata-rata sebesar 55,25.

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada kedua kelas yaitu pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah keputusan bersama. Hasil belajar yang diperoleh pada kelas eksperimen dalam menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* menjadi lebih meningkat karna siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh peneliti. Selain itu, siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa mampu menerima pelajaran dan dapat menyelesaikan Butir soal yang di ujikan dengan hasil yang baik. Hasil belajar yang diperoleh pada kelas kontrol dalam menggunakan pembelajaran secara konvensional masih terbilang rendah karena pada proses pembelajaran menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat memberikan respon sehingga hasil belajar

yang diperoleh tidak maksimal. Pada pertemuan terakhir kedua kelas tersebut diberikan tes akhir (*pos-tes*) dengan soal yang sama pada tes awal (*pre-test*) di pertemuan pertama sehingga diperoleh data yaitu pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 80,135 dan kelas kontrol yaitu diperoleh rata-rata sebesar 68,6111.

Pengujian yang dilakukan terhadap *post-tes* diperoleh bahwa data dari kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk kemampuan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan uji t. Setelah dilakukan pengujian data diperoleh hasil pengujian hasil belajar PKn siswa pada tarafnya $\alpha = 0,05$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,666 > 1,997$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar PKn dikelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli ”.

Hasil *post-test* belajar PKn siswa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional sehingga penelitian ini dikategorikan berhasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan meningkat, pernyataan ini dapat dibuktikan dengan naiknya proses pembelajaran

yang meningkat di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan nilai rata-rata 80,135 kategori sangat tinggi, sedangkan proses pembelajaran di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional mencapai nilai rata-rata 68,6111 sehingga peneliti membenarkan dari penelitian relevan pertama yang dilakukan oleh Wardika (2014), penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dari penelitian ini deskripsi hasil belajar IPA pada siswa kelompok eksperimen (*Examples Non Examples*) menunjukkan bahwa sebagian besar skor cenderung tinggi, dengan mean 21,11, sedangkan siswa kelompok kontrol (konvensional) menunjukkan bahwa sebagian besar skor cenderung rendah, dengan mean 17,35. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan meningkat, pernyataan ini dapat dibuktikan dengan naiknya proses pembelajaran yang meningkat di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dengan nilai rata-rata 80,135 kategori sangat tinggi, sedangkan proses pembelajaran di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional mencapai nilai rata-rata 68,6111 sehingga peneliti membenarkan dari penelitian relevan kedua yang dilakukan oleh Kadek Dwi Dharma Ariani (2017), Penelitian yang berjudul

“Pengaruh Model pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus II Kecamatan Kubutambahan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model Pembelajaran *Examples Non Examples* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dikelompok konvensional pada siswa kelas V. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (*uji-t independent*). Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skor hasil belajar IPA antara kelompok belajar eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $21,11 > 17,35$. Dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil $t_{hitung} = 4,302 > t_{tabel} = 2,021$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaram *Examples Non Examples* hasil belajar siswa mnejadi lebih baik dan meningkat, pernyataan ini dapat dibuktikan dengan naiknya proses pembelajaran yang meningkat di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dengan nilai rata-rata 80,135 kategori sangat tinggi, sedangkan proses pembelajaran dikelas kontrol dengan pembelajarn konvensional mencapai nilai rata-rata 68, 6111 sehingga penelitian ini juga membenarkan dari penelitian relevan ketiga yang dilakukan oleh Rahayu Astriani (2017), Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Berbantu Media Gaser Terhadap Ketrampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Ngesrep 01 Tahun Ajaran 2016/2017”. Diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis deskripsi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dapat

meningkat dan mencapai sesuai dengan KKM yang ditentukan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantu media *gaser* terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa. Pada model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantu media *gaser* ternyata mengalami pengaruh terhadap keteampilan menulis deskripsi siswa kelas IV yang awalnya rendah menjadi kategori tinggi. Hasil diskusi didiskusikan dengan penelitian yang relevan maka penelitian ini adalah membenarkan kutipan penelitian relevan yang telah peneliti kutip.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat deskripsi data hasil pengujian hipotesis maka simpulannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli mendapat nilai rata-rata 80,135. Hasil belajar siswa jauh lebih baik setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.
2. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli mendapat nilai rata-rata 68,6111.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli. Hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis dimana tarafnya $\alpha = 0,05$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,666 > 1,997$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Kepada pembaca yang ingin melakukan penelitian yang sama, alangkah baiknya penelitian ini dijadikan sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian dan dilakukan dengan persiapan yang lebih baik lagi.
2. Bagi guru, model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat digunakan sebagai alternatif untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan untuk dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi.
3. Sebaiknya siswa diarahkan pada pemahaman bahwa pembelajaran PKn merupakan pelajaran yang menyenangkan karena sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, Suparlan dkk, 2009. *Pendidikan Keawrganegaraan : Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Ariani, Kadek Dwi Dharma. 2017. *Pengaruh Model pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*. e-Journal PGSD, Vol 5, No.2. Didownload 20/12/2018 Pukul 03:58.
- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____, 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Asari, Hasan, 2014. *Hadis-hadis Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Astriani, Rahayu. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Berbantu Media Gaser Terhadap Ketrampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Pendas Mahakam, Vol 2(1): 91-99. Didownload 20/12/2018 Pukul 03:12
- Bakry, Noor Ms, 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa, 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno, 2016. *Sintaks 45Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang,
- Bungin, Burhan, 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kenijakan Politik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media group
- Djaali, 2013. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ghoffar, Abdul, dkk, 2005. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- _____, 2003. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Haidir dan Salim, 2012. *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing

- Hamalik, Oemar, 2013. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama
- Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Mediapersada
- Jaya, Indra, 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Khadijah, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media
- Lubis, Effi Aswita, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED PRESS
- _____, 2015. *Strategi Belajar Mengajar*, Medan: Perdana Publishing
- Mardianto, 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Nurmawati, 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media
- Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sanjaya,Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Sapriya, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- _____, 2009. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Mohamad Syarif, 2016. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta:, Rajawali Pers
- Suprijono, Agus, 2015. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wardika. 2014. *Pengaruh Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*. Jurnal Mimbar PGSD.Vol 2, No. 1. Didownload 15/12/2018 Pukul 17:45.
- Wuryandani Wuri, dan Fathurrohman, 2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Ombak

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 106805 Desa Manunggal
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas / Semester : V / II
Materi Pokok : Keputusan Bersama
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (Pertemuan 1)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2. Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama.
- 4.2. Mematuhi keputusan bersama.

C. Indikator

- 3.2.1. Menjelaskan definisi keputusan bersama.
- 3.2.2. Menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama.
- 4.2.1. Menjelaskan cara mengambil keputusan bersama.
- 4.2.2. Menentukan sikap mematuhi yang tepat terhadap keputusan bersama.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan definisi keputusan bersama.
2. Siswa mampu menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama.
3. Siswa mampu menjelaskan cara mengambil keputusan bersama.
4. Siswa mampu menentukan sikap mematuhi yang tepat terhadap keputusan bersama.

E. Materi Pembelajaran

Keputusan Bersama

1. Pengertian keputusan bersama

Keputusan bersama adalah keputusan yang dibuat bersama dan dilaksanakan untuk kepentingan bersama. Apabila suatu masalah menyangkut kepentingan bersama, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, harus diputuskan bersama dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan.

2. Cara Mengambil Keputusan Bersama

a. Musyawarah mufakat

Musyawarah untuk mencapai mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang paling baik. Sebab dengan musyawarah mufakat berarti semua orang yang terlibat dalam musyawarah menyatakan setuju terhadap keputusan yang diambil bersama.

b. Pemungutan Suara Terbanyak

Cara pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak akan dilakukan, apabila cara pengambilan keputusan dengan cara musyawarah tidak dapat mencapai mufakat.

3. Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

Bentuk-bentuk keputusan bersama dapat dihasilkan dari pelaksanaan musyawarah.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan masyarakat terkecil. Keluarga adalah tempat utama membina kepribadian anggota keluarga. Misalnya, musyawarah keluarga menghasilkan keputusan dalam bentuk peraturan keluarga.

b. Lingkungan sekolah

Di sekolah kamu akan bertemu dan bergaul dengan siswa lainnya yang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Masalah-masalah yang kamu hadapi di sekolah pada umumnya terkait dengan kegiatan organisasi kelas. Misalnya pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS, merencanakan kerja bakti, merencanakan karya wisata dan sebagainya.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama dalam kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Misalnya masalah kerja bakti, sistem keamanan lingkungan, pemilihan ketua RT, dan perayaan hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

4. Sikap Mematuhi Keputusan Bersama

Keputusan bersama, bersama dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab. Walaupun hasil keputusan kita tidak setuju, tetapi kita harus tetap mematuhi demi untuk kepentingan dan tujuan bersama. sesuatu yang telah menjadi keputusan bersama adalah milik bersama. Semua tanggung jawab untuk melaksanakannya.

F. Model Pembelajaran

Examples non examples

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.2. Memeriksa kehadiran siswa.3. Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran.4. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas.5. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pembelajaran yang akan dilakukan.6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.7. Memberikan soal pre test kepada siswa	15 Menit
2	Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memulai pelajaran dengan menunjukkan gambar-gambar tentang contoh dan bukan contoh keputusan bersama dan menempelnya ke papan tulis.2. Setelah itu membagi siswa kedalam beberapa kelompok sambil memberikan kertas yang sudah ada nomor kelompoknya.3. Kemudian Guru memberikan petunjuk atau arahan kepada siswa dengan memberikan kesempatan untuk memperhatikan dan menganalisis gambar.4. Mengajak siswa untuk berpikir kritis dengan mengamati gambar-gambar yang di	40 Menit

		<p>perlihatkan dan yang dianalisis tersebut melalui diskusi bersama teman satu kelompok..</p> <p>5. Kemudian hasil diskusi dicatat pada kertas yang telah diberikan sebelumnya dan mempresentasikan hasil diskusi dengan membacakannya ke depan kelas.</p> <p>6. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk berkomentar atau menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang sedang mempresentasikan hasilnya. didepan kelas.</p> <p>7. Kemudian guru tanya jawab kepada siswa.</p> <p>8. Setelah itu guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.</p>	
3	Penutup	<p>1. Bersama-sama membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar selama proses pembelajaran.</p> <p>2. Guru memberikan reward kepada kelompok pemberani yang maju pertama dan yang aktif mengikuti pembelajaran dengan baik berupa pemberian bintang.</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah.</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	15 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

- Buku Paket Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V.

2. Media Belajar

- Media gambar

- Kertas Karton dan origami

I. Penilaian

Jenis Instrumen : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Pilihan Berganda

Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Butir Tes										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1												
2												
3												
4												
5												

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Mengetahui

Kepala Sekolah

Medan, 11 Maret 2019

Guru Kelas V

Merliati, S.Pd

NIP:195908131982012007

Elly Siswati, S.Pd

NIP:197006092008012018

Mahasiswa Peneliti

Tri Fitriani Putri
NIM. 36.15.3.072

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 106805 Desa Manunggal
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas / Semester : V / II
Materi Pokok : Keputusan Bersama
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (Pertemuan 2)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2. Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama.
- 4.2. Mematuhi keputusan bersama.

C. Indikator

- 3.2.1. Menjelaskan definisi keputusan bersama.
- 3.2.2. Menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama.
- 4.2.1. Menjelaskan cara mengambil keputusan bersama.
- 4.2.2. Menentukan sikap mematuhi yang tepat terhadap keputusan bersama.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan definisi keputusan bersama.

2. Siswa mampu menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama.
3. Siswa mampu menjelaskan cara mengambil keputusan bersama.
4. Siswa mampu menentukan sikap mematuhi yang tepat terhadap keputusan bersama.

E. Materi Pembelajaran

Keputusan Bersama

1. Pengertian keputusan bersama

Keputusan bersama adalah keputusan yang dibuat bersama dan dilaksanakan untuk kepentingan bersama. Apabila suatu masalah menyangkut kepentingan bersama, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, harus diputuskan bersama dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan.

2. Cara Mengambil Keputusan Bersama.

a. Musyawarah mufakat

Musyawarah untuk mencapai mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang paling baik. Sebab dengan musyawarah mufakat berarti semua orang yang terlibat dalam musyawarah menyatakan setuju terhadap keputusan yang diambil bersama.

b. Pemungutan Suara Terbanyak

Cara pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak akan dilakukan, apabila cara pengambilan keputusan dengan cara musyawarah tidak dapat mencapai mufakat.

3. Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

Bentuk-bentuk keputusan bersama dapat dihasilkan dari pelaksanaan musyawarah.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan masyarakat terkecil. Keluarga adalah tempat utama membina kepribadian anggota keluarga. Misalnya, musyawarah keluarga menghasilkan keputusan dalam bentuk peraturan keluarga.

b. Lingkungan sekolah

Di sekolah kamu akan bertemu dan bergaul dengan siswa lainnya yang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Masalah-masalah yang kamu hadapi di sekolah pada umumnya terkait dengan kegiatan organisasi kelas. Misalnya pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS, merencanakan kerja bakti, merencanakan karya wisata dan sebagainya.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama dalam kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Misalnya masalah kerja bakti, sistem keamanan lingkungan, pemilihan ketua RT, dan perayaan hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

4. Sikap Mematuhi Keputusan Bersama

Keputusan bersama, bersama dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab. Walaupun hasil keputusan kita tidak setuju, tetapi kita harus tetap mematuhi demi untuk kepentingan dan tujuan bersama. sesuatu yang telah menjadi keputusan bersama adalah milik bersama. Semua tanggung jawab untuk melaksanakannya.

F. Model Pembelajaran

Examples non examples

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.2. Memeriksa kehadiran siswa.3. Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran.4. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas.5. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pembelajaran yang akan dilakukan.6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.	15 Menit
2	Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memulai pelajaran dengan menunjukkan gambar-gambar tentang keputusan bersama2. Kemudian membagi siswa kedalam beberapa kelompok.3. Mengajak siswa untuk berpikir kritis dengan mengamati gambar-gambar yang telah di perlihatkan dan dianalisis pada pertemuan sebelumnya.4. Setelah itu guru memberikan gambar-gambar terkait dengan pelajaran yang dibahas ke masing-masing kelompok untuk didiskusikan dan dianalisis5. Kemudian hasil diskusi dicatat pada kertas dan mempresentasikan hasilnya ke depan	40 Menit

		<p>kelas. Kelompok lain diberi kesempatan untuk berkomentar atau menanggapi.</p> <p>6. Kemudian ditempelkan ke papan tulis pada media pertemuan sebelumnya.</p> <p>7. Setelah selesai guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami.</p> <p>8. Kemudian sedikit menjelaskan tujuan pembelajaran terkait materi yang sedang dibahas.</p>	
3	Penutup	<p>1. Bersama-sama membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar selama proses pembelajaran.</p> <p>2. Guru memberikan reward kepada kelompok yang aktif mengikuti pembelajaran dengan baik berupa pemberian bintang.</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah.</p> <p>4. Memberikan soal post test kepada siswa.</p> <p>5. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	15 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

- Buku Paket Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V.

2. Media Belajar

- Media gambar/Video
- Kertas artom dan origami

I. Penilaian

Jenis Instrumen : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Pilihan Berganda

Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Butir Tes										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1												
2												
3												
4												
5												

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Mengetahui

Kepala Sekolah

Manunggal, 11 Maret 2019

Guru Kelas V

Merliati, S.Pd

NIP:195908131982012007

Elly Siswati, S.Pd

NIP:197006092008012018

Mahasiswa Peneliti

Tri Fitriani Putri
NIM. 36.15.3.072

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 106805 Desa Manunggal

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kelas/Semester : V/II

Standar Kompetensi : 4. Menghargai Keputusan Bersama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	Sumber/Media	Karakter siswa yang diharapkan
3.2. Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama.	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian keputusan bersama.• Cara mengambil keputusan bersama.	<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan pengertian keputusan bersama.• Mendiskusikan cara mengambil keputusan bersama.	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan definisi keputusan bersama.• Menyebutkan cara mengambil keputusan bersama.• Menjelaskan bentuk-	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian tertulis.• Penilaian sikap.• Penilaian unjuk kerja.• Keterlibatan	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none">• Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar kelas V).• Media gambar	<ul style="list-style-type: none">• Dapat dipercaya• Rasa hormat dan perhatian• Tekun• Tanggung jawab• Berani• Integritas• Peduli• Jujur

	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk-bentuk keputusan bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan bentuk-bentuk keputusan bersama. 	bentuk keputusan bersama.	anak dalam diskusi.			<ul style="list-style-type: none"> Kewarganegaraan
4.2. Mematuhi keputusan bersama.	<ul style="list-style-type: none"> Sikap mematuhi keputusan bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan sikap mematuhi keputusan bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian tertulis Penilaian sikap. Penilaian unjuk kerja. 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket ((Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar kelas V). Media gambar. 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat dipercaya Rasa hormat dan perhatian Tekun Tanggung jawab Berani Integritas Peduli Jujur Kewarganegaraan

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SD Negeri 106805 Desa Manunggal
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas / Semester : V / II
Materi Pokok : Keputusan Bersama
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (Pertemuan 1)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2. Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama.
- 4.2. Mematuhi keputusan bersama.

C. Indikator

- 3.2.1. Menjelaskan definisi keputusan bersama.
- 3.2.2. Menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama.
- 4.2.1. Menjelaskan cara mengambil keputusan bersama.
- 4.2.2. Menentukan sikap mematuhi yang tepat terhadap keputusan bersama.

D. Tujuan Pembelajaran

5. Siswa mampu menjelaskan definisi keputusan bersama.
6. Siswa mampu menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama.
7. Siswa mampu menjelaskan cara mengambil keputusan bersama.
8. Siswa mampu menentukan sikap mematuhi yang tepat terhadap keputusan bersama..

E. Materi Pembelajaran

Keputusan Bersama

1. Pengertian keputusan bersama

Keputusan bersama adalah keputusan yang dibuat bersama dan dilaksanakan untuk kepentingan bersama. Apabila suatu masalah menyangkut kepentingan bersama, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, harus diputuskan bersama dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan.

2. Cara Mengambil Keputusan Bersama

a. Musyawarah mufakat

Musyawarah untuk mencapai mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang paling baik. Sebab dengan musyawarah mufakat berarti semua orang yang terlibat dalam musyawarah menyatakan setuju terhadap keputusan yang diambil bersama.

b. Pemungutan Suara Terbanyak

Cara pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak akan dilakukan, apabila cara pengambilan keputusan dengan cara musyawarah tidak dapat mencapai mufakat.

3. Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

Bentuk-bentuk keputusan bersama dapat dihasilkan dari pelaksanaan musyawarah.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan masyarakat terkecil. Keluarga adalah tempat utama membina kepribadian anggota keluarga. Misalnya, musyawarah keluarga menghasilkan keputusan dalam bentuk peraturan keluarga.

b. Lingkungan sekolah

Di sekolah kamu akan bertemu dan bergaul dengan siswa lainnya yang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Masalah-masalah yang kamu hadapi di sekolah pada umumnya terkait dengan kegiatan organisasi kelas. Misalnya pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS, merencanakan kerja bakti, merencanakan karya wisata dan sebagainya.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama dalam kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Misalnya masalah kerja bakti, sistem keamanan lingkungan, pemilihan ketua RT, dan perayaan hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

4. Sikap Mematuhi Keputusan Bersama

Keputusan bersama, bersama dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab. Walaupun hasil keputusan kita tidak setuju, tetapi kita harus tetap mematuhi demi untuk kepentingan dan tujuan bersama. sesuatu yang telah menjadi keputusan bersama adalah milik bersama. Semua tanggung jawab untuk melaksanakannya.

F. Model Pembelajaran

Examples non examples

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.2. Memeriksa kehadiran siswa.3. Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran.4. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas.5. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pembelajaran yang akan dilakukan.6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.7. Memberikan soal pretest kepada siswa	15 Menit
2	Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan/mempresentasikan materi atau bahan ajar yang akan di pelajari kepada siswa.2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang tidak di pahami.3. Kemudian guru tanya jawab kepada siswa mengenai materi keputusan bersama.4. Guru memberi latihan untuk di kerjakan oleh siswa.	40 Menit
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Bersama-sama membuat kesimpulan atau rangkumana hasil belajar selama proses pembelajaran.	15 Menit

		2. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah dengan memberikan siswa PR (Pekerjaan Rumah) 3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.	
--	--	--	--

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

- Buku Paket Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V.

I. Penilaian

Jenis Instrumen : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Pilihan Berganda

Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Butir Tes										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1												
2												
3												
4												
5												

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah

Manunggal, 11 Maret 2019
Guru Kelas V

Merliati, S.Pd
NIP:195908131982012007

Nurhasni Sulaiman, S.Pd
NIP:196709201994032009

Mahasiswa Peneliti

Tri Fitriani Putri
NIM. 36.15.3.072

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SD Negeri 106805 Desa Manunggal
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas / Semester : V / II
Materi Pokok : Keputusan Bersama
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (Pertemuan 2)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2. Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama.
- 4.2. Mematuhi keputusan bersama.

C. Indikator

- 3.2.1. Menjelaskan definisi keputusan bersama.
- 3.2.2. Menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama.
- 4.2.1. Menjelaskan cara mengambil keputusan bersama.
- 4.2.2. Menentukan sikap mematuhi yang tepat terhadap keputusan bersama.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan definisi keputusan bersama.

2. Siswa mampu menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama.
3. Siswa mampu menjelaskan cara mengambil keputusan bersama.
4. Siswa mampu menentukan sikap mematuhi yang tepat terhadap keputusan bersama.

E. Materi Pembelajaran

Keputusan Bersama

1. Pengertian keputusan bersama

Keputusan bersama adalah keputusan yang dibuat bersama dan dilaksanakan untuk kepentingan bersama. Apabila suatu masalah menyangkut kepentingan bersama, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, harus diputuskan bersama dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan.

2. Cara Mengambil Keputusan Bersama

a. Musyawarah mufakat

Musyawarah untuk mencapai mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang paling baik. Sebab dengan musyawarah mufakat berarti semua orang yang terlibat dalam musyawarah menyatakan setuju terhadap keputusan yang diambil bersama.

b. Pemungutan Suara Terbanyak

Cara pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak akan dilakukan, apabila cara pengambilan keputusan dengan cara musyawarah tidak dapat mencapai mufakat.

3. Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

Bentuk-bentuk keputusan bersama dapat dihasilkan dari pelaksanaan musyawarah.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan masyarakat terkecil. Keluarga adalah tempat utama membina kepribadian anggota keluarga. Misalnya, musyawarah keluarga menghasilkan keputusan dalam bentuk peraturan keluarga.

b. Lingkungan sekolah

Di sekolah kamu akan bertemu dan bergaul dengan siswa lainnya yang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Masalah-masalah yang kamu hadapi di sekolah pada umumnya terkait dengan kegiatan organisasi kelas. Misalnya pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS, merencanakan kerja bakti, merencanakan karya wisata dan sebagainya.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama dalam kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Misalnya masalah kerja bakti, sistem keamanan lingkungan, pemilihan ketua RT, dan perayaan hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

4. Sikap Mematuhi Keputusan Bersama

Keputusan bersama, bersama dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab. Walaupun hasil keputusan kita tidak setuju, tetapi kita harus tetap mematuhi demi untuk kepentingan dan tujuan bersama. sesuatu yang telah menjadi keputusan bersama adalah milik bersama. Semua tanggung jawab untuk melaksanakannya.

F. Model Pembelajaran

Examples non examples

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Memeriksa kehadiran siswa. 3. Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 4. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas. 5. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 	15 Menit
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan/mempresentasikan materi atau bahan ajar yang akan di pelajari kepada siswa 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang tidak di pahami. 3. Setelah itu siswa di minta untuk memperagakan pemilihan ketua kelas melalui pemilihan suara terbanyak 4. Kemudian guru tanya jawab kepada siswa mengenai materi keputusan bersama 5. Guru memberi latihan untuk di kerjakan oleh siswa. 	40 Menit
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama membuat kesimpulan atau 	15

		rangkumana hasil belajar selama proses pembelajaran. 2. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah dengan memberikan siswa PR (Pekerjaan Rumah) 3. Memberikan soal post test kepada siswa 4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.	Menit
--	--	---	-------

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

- Buku Paket Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V.

I. Penilaian

Jenis Instrumen : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Pilihan Berganda

Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Butir Tes										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1												
2												
3												
4												
5												

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah

Manunggal, 11 Maret 2019
Guru Kelas V

Merliati, S.Pd
NIP:195908131982012007

Nurhasni Sulaiman, S.Pd
NIP:196709201994032009

Mahasiswa Peneliti

Tri Fitriani Putri
NIM. 36.15.3.072

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 106805 Desa Manunggal

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kelas/Semester : V/II

Standar Kompetensi : 4. Menghargai Keputusan Bersama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	Sumber/Media	Karakter siswa yang diharapkan
3.2. Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian keputusan bersama. • Cara mengamobil keputusan bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pengertian keputusan bersama. • Mendiskusikan caramengambil keputusan bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan definisi keputusan bersama. • Menyebutkan caramengambil keputusan bersama • Menjelaskan bentuk- 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian tertulis • Penilaian sikap • Penilaian unjuk kerja. • Keterlibatan 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar kelas V). 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dipercaya • Rasa hormat dan perhatian • Tekun • Tanggung jawab • Berani • Integritas • Peduli • Jujur

	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk-bentuk keputusan bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan bentuk-bentuk keputusan bersama. 	bentuk keputusan bersama.	anak dalam diskusi.			<ul style="list-style-type: none"> • Kewarganegaraan
4.2. Mematuhi keputusan bersama.	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap mematuhi keputusan bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan sikap mematuhi keputusan bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian tertulis • Penilaian sikap. • Penilaian unjuk kerja. 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket ((Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar kelas V). 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dipercaya • Rasa hormat dan perhatian • Tekun • Tanggung jawab • Berani • Integritas • Peduli • Jujur • Kewarganegaraan

Lampiran 3

Materi Ajar Keputusan Bersama

a. Pengertian Keputusan Bersama

Putusan adalah pilihan yang diambil oleh seseorang dari berbagai pilihan yang ada dengan pertimbangan tertentu untuk dilaksanakan. Keputusan itu dibuat oleh satu orang atau lebih dari satu orang untuk mengatasi masalah tertentu. Keputusan yang dibuat oleh satu orang, artinya pilihan dari berbagai pilihan yang tersedia ditentukan berdasarkan kemampuan sendiri untuk mengatasi masalah tertentu. Musyawarah yang dilakukan oleh siswa dapat menghasilkan keputusan bersama. Untuk mengambil keputusan memang membutuhkan waktu yang cukup lama. Tetapi putusan yang dihasilkan akan mencerminkan keputusan bersama.

Dalam kegiatan sehari-hari, seseorang bisa dengan mudah mengambil keputusan. Tetapi kadang-kadang juga sulit mengambil keputusan. Mudah atau sukarnya mengambil keputusan tergantung dari sederhana atau rumitnya masalah yang kita hadapi. Seseorang bisa sulit keputusan, karena banyak hal yang harus dipertimbangkan. Selain mengambil keputusan sendiri, kita juga mengambil keputusan bersama. Jika suatu putusan diambil oleh beberapa orang secara bersama-sama untuk kepentingan bersama dan dilaksanakan bersama, maka keputusan itu disebut keputusan bersama. Keputusan bersama adalah keputusan yang dibuat bersama dan dilaksanakan untuk kepentingan bersama. Apabila suatu masalah menyangkut kepentingan bersama, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, harus diputuskan bersama dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan.

Dalam kehidupan organisasi, pengurus organisasi dituntut dapat mengambil keputusan secara baik dan tepat dalam mengatasi berbagai masalah. Demikian juga di sekolah, seorang ketua kelas atau ketua organisasi, tidak boleh bertindak sendiri atau mengambil keputusan sendiri tanpa melibatkan siswa atau anggota yang lain. Keputusan yang diambil haruslah merupakan keputusan bersama. Dalam kehidupan bernegara sebagaimana ditetapkan dalam UUD 1945 Pasal 1 Ayat (2) kekuasaan tertinggi ada di tangan rakyat.

b. Cara Mengambil Keputusan Bersama

Ada dua cara yang bisa dilakukan untuk mengambil keputusan bersama, yaitu dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat, dan dengan cara pemungutan suara terbanyak.

1) Musyawarah Mufakat

Musyawarah diartikan sebagai pembahasan untuk menyatukan pendapat dalam penyelesaian suatu masalah bersama. Musyawarah dilaksanakan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur agar diperoleh hasil keputusan bersama yang dapat dipertimbangkan. Sedangkan mufakat adalah sesuatu yang telah disetujui sebagai keputusan bersama berdasarkan kebulatan pendapat sebagai hasil musyawarah.

Musyawarah untuk mencapai mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang paling baik. Sebab dengan musyawarah mufakat berarti semua orang yang terlibat dalam musyawarah menyatakan setuju terhadap keputusan yang diambil bersama. Persetujuan yang dicapai dalam pengambilan keputusan bersama tentunya tidak dicapai dengan mudah.

2) Pemungutan Suara Terbanyak

Cara pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak akan dilakukan, apabila cara pengambilan keputusan dengan cara musyawarah tidak dapat mencapai mufakat.

Dari proses pemungutan suara, bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a) Mengacungkan tangan
- b) Berdiri dari tempat duduk
- c) Berpindah tempat sesuai dengan pilihan
- d) Menuliskan pilihan di atas kertas kemudian dikumpulkan.

Pengambilan keputusan bersama berdasarkan suara terbanyak ini pada umumnya dilakukan oleh berbagai organisasi, baik yang ada dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Bahkan majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) sebagai lembaga Negara dalam mengambil keputusan juga didasarkan atas suara terbanyak. Hal ini sesuai dengan ketentuan UUD 1945 Pasal 2 Ayat (3) yang menyatakan bahwa segala putusan Majelis Permusyawaratan Rakyat ditetapkan dengan suara yang terbanyak.

c. Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

Bentuk-bentuk keputusan bersama dapat dihasilkan dari pelaksanaan musyawarah. Baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan masyarakat terkecil. Keluarga adalah tempat utama membina kepribadian anggota keluarga. Kepribadian seseorang yang terlibat di luar keluarga merupakan cerminan dari sikap dan perilakunya yang terbina dalam lingkungan keluarga. Walaupun demikian sering terjadi perbedaan pendapat antar anggota keluarga yang mengarah pada pertengkaran. Dalam musyawarah keluarga, pihak-pihak yang berselisih diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya. Pendapat dikemukakan secara bebas, dilandasi itikad baik, sikap terbuka, dan jujur. Musyawarah tidak hanya dilaksanakan karena ada perselisihan di antara anggota keluarga. Musyawarah juga harus dilakukan apabila ingin melaksanakan kepentingan bersama dalam keluarga.

Banyak hal yang harus dimusyawarahkan dalam keluarga. Misalnya, musyawarah untuk menetapkan peraturan tata tertib keluarga, musyawarah untuk mengisi waktu liburan, dan musyawarah untuk melaksanakan pekerjaan dalam rumah tangga. Keputusan bersama sebagai hasil musyawarah keluarga harus diterima dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Misalnya, musyawarah keluarga menghasilkan keputusan dalam bentuk peraturan keluarga. Peraturan tersebut harus ditaati dengan sungguh-sungguh sehingga kehidupan keluarga berjalan tertib, teratur, dan harmonis. Kebiasaan hidup tertib, teratur dan harmonis dalam keluarga, akan terbawa dalam lingkungan sekolah.

2) Lingkungan Sekolah

Di sekolah kamu akan bertemu dan bergaul dengan siswa lainnya yang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Demikian pula, kamu di sekolah akan menghadapi masalah yang berbeda dengan masalah dalam keluarga.

Masalah-masalah yang kamu hadapi di sekolah pada umumnya terkait dengan kegiatan organisasi kelas. Misalnya pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS, merencanakan kerja bakti, merencanakan karya wisata dan sebagainya. Pemilihan ketua kelas dilakukan oleh anggota kelas masing-masing. Sedangkan pemilihan ketua OSIS dilakukan oleh wakil-wakil dari masing-masing kelas. Pemilihan ketua kelas dan ketua OSIS di sekolah dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila cara musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka pemilihan dapat dilakukan dengan pemungutan suara terbanyak.

Dilihat dari sifat berlakunya, keputusan bersama ada yang berlaku umum dan ada yang berlaku khusus. Keputusan bersama yang berlaku umum, artinya keputusan itu berlaku untuk semua, baik bagi warga sekolah, orang tua atau wali murid, maupun masyarakat. Misalnya, aturan tentang sistem penerimaan siswa baru, aturan tentang penggunaan fasilitas sekolah. Keputusan bersama yang berlaku khusus, artinya keputusan itu hanya berlaku bagi pihak tertentu saja. Misalnya, aturan pelaksanaan tugas piket, aturan tentang tata tertib kelas. Bentuk-bentuk keputusan bersama tersebut tidak hanya ada di dalam keluarga dan sekolah, tetapi juga ada di lingkungan masyarakat.

3) Lingkungan Masyarakat

Perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab) artinya bersama-sama, atau berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan

bekerjasama dalam kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Masyarakat merupakan lingkungan pergaulan antarsesama manusia yang memiliki berbagai perbedaan, seperti agama, suku, etnis, bahasa, dan adat istiadat.

Kepentingan bersama dalam masyarakat yang dimusyawarahkan, misalnya masalah kerja bakti, sistem keamanan lingkungan, pemilihan ketua RT, dan perayaan hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Berikut ini adalah contoh rapat di suatu RT untuk membicarakan rencana kerja bakti di lingkungan RT. Dalam lingkungan masyarakat, setiap program yang dirancang, sebelum dilaksanakan hendaknya mendapat persetujuan warga melalui cara musyawarah. Musyawarah dilakukan hendaknya dilandasi semangat kekeluargaan, sehingga hasil keputusan bersama dapat diterima oleh semua anggota masyarakat. Dalam melaksanakan keputusan bersama, setiap anggota masyarakat harus membuka diri, menaati peraturan dalam masyarakat. Sikap dan kesediaan melaksanakan keputusan bersama sangat penting dalam membina dan mengembangkan sikap tolong-menolong dan kekeluargaan.

d. Sikap Mematuhi Keputusan Bersama

Keputusan bersama, bersama dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Walaupun hasil keputusan kita tidak setuju, tetapi kita harus tetap mematuhi demi untuk kepentingan dan tujuan bersama. Sesuatu yang telah menjadi keputusan bersama adalah milik bersama dan semua tanggung jawab untuk melaksanakannya. Melaksanakan keputusan bersama harus dilakukan dengan ikhlas, bukan karena terpaksa. Dalam mematuhi dan melaksanakan keputusan bersama harus disertai dengan itikad baik demi kebaikan dan

keberhasilan bersama. Kita harus sungguh-sungguh dalam mematuhi keutusan bersama.

Demikianlah seharusnya sikap yang demokrasi. Mau mengakui kekalahan dan kekurangan diri sendiri dengan jujur. Mau mengakui kemenangan dan kelebihan orang lain dengan jujur. Sikap demikian akan dapat mewujudkan rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Bersikap demokratis berarti tidak mementingkan diri sendiri, melainkan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan

Lampiran 4

Soal Pre Tes

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Maksud dari keputusan bersama adalah ...
 - a. Keputusan yang dibuat bersama dan dilaksanakan untuk kepentingan sendiri
 - b. Keputusan yang dibuat dan dilaksanakan untuk kepentingan bersama
 - c. Keputusan yang dibuat dan dilaksanakan untuk kepentingan sendiri
 - d. Keputusan yang dibuat sendiri dan dilaksanakan untuk kepentingan bersama
2. Pengambilan keputusan bersama bertujuan untuk...
 - a. Memenuhi kepentingan golongan tertentu
 - b. Memenuhi kepentingan pribadi
 - c. Menyelesaikan kepentingan semua pihak
 - d. Menyelesaikan kepentingan sepihak
3. Setelah keputusan bersama diambil, langkah berikutnya adalah ...
 - a. Melaksanakan keputusan tersebut
 - b. Mencari kekurangan keputusan tersebut
 - c. Mencari keputusan lain
 - d. Mendinginkan keputusan tersebut
4. Keputusan yang salah dapat merugikan ...
 - a. Diri sendiri
 - b. Diri sendiri dan orang lain
 - c. Orang tua
 - d. Teman
5. Yang dimaksud dengan keputusan adalah
 - a. Semua yang belum ditetapkan
 - b. Semua yang hampir ditetapkan
 - c. Semua yang sudah ditetapkan
 - d. Semua yang tidak ditetapkan

6. Pemilihan ketua RT merupakan perwujudan musyawarah dilingkungan...
- a. Keluarga
 - b. Masyarakat
 - c. Pemerintah
 - d. Sekolah
7. Peraturan di rumah biasanya diputuskan oleh ...
- a. Anak
 - b. Guru
 - c. Ketua
 - d. Orang tua
8. Menentukan jadwal piket kamar mandi dengan Ayah, Ibu, dan Adik merupakan kegiatan musyawarah di lingkungan
- a. Keluarga
 - b. Masyarakat
 - c. Rumah
 - d. Sekolah
9. Pemilihan ketua kelas merupakan musyawarah yang dilakukan di lingkungan ...
- a. Keluarga
 - b. Masyarakat
 - c. Rumah
 - d. Sekolah
10. Ada dua cara dalam mengambil keputusan bersama, yaitu ...
- a. Berkumpul dan musyawarah mufakat
 - b. Musyawarah mufakat dan berdiskusi
 - c. Musyawarah mufakat dan pemungutan suara terbanyak
 - d. Pemungutan suara terbanyak dan berdiskusi
11. Pernyataan bahwa segala putusan Majelis Permusyawaratan Rakyat ditetapkan dengan suara yang terbanyak, terdapat pada UUD 1945...
- a. Pasal 1 Ayat (2)
 - b. Pasal 2 Ayat (1)
 - c. Pasal 2 Ayat (3)
 - d. Pasal 3 Ayat (2)
12. Sesuatu yang telah disetujui sebagai keputusan bersama berdasarkan kebulatan pendapat sebagai hasil musyawarah disebut ...
- a. Diskusi
 - b. Kompromi
 - c. Mufakat
 - d. Suara terbanyak
13. Dalam pemungutan suara, keputusan diambil berdasarkan ...
- a. Pilihan ketua
 - b. Musyawarah mufakat
 - c. Suara terbanyak
 - d. Suara yang paling sedikit
14. Perbedaan pendapat dalam pemilihan Ketua Kelas seharusnya diselesaikan dengan ...

- a. Memaksa mereka untuk patuh
 - b. Mengabaikan pendapat yang lebih kecil
 - c. Menyerahkan kepada pimpinan rapat
 - d. Musyawarah untuk mufakat
15. Yang bukan merupakan cara dari proses pemungutan suara adalah ...
- a. Berdiri dari tempat duduk
 - b. Berpindah tempat sesuai dengan pilihan
 - c. Bertepuk tangan
 - d. Mengacungkan tangan
16. Keputusan bersama kita taati karena dibuat untuk ...
- a. Kepentingan bersama
 - b. Kepentingan kelompok
 - c. Kepentingan pimpinan
 - d. Kepentingan pribadi
17. Sikap yang perlu diperhatikan dalam musyawarah adalah ...
- a. Mau menang sendiri
 - b. Memotong pembicaraan orang lain
 - c. Mendengarkan pendapat orang lain
 - d. Mengaku diri hebat
18. Mau mengakui kemenangan dan kelebihan orang lain dengan jujur dapat mewujudkan rasa kebersamaan dalam mencapai ...
- a. Kepentingan orang lain
 - b. Kepentingan sendiri
 - c. Tujuan bersama
 - d. Tujuan pribadi
19. Jika usul kita tidak diterima saat rapat, sikap kita adalah ...
- a. Marah
 - b. Menerima dengan lapang dada
 - c. Mengajukan pendapat sampai diterima
 - d. Keluar
20. Apabila mempunyai usulan, kita harus ...
- a. Berani menyampaikannya
 - b. Diam saja
 - c. Ditulis melalui kertas
 - d. Menyuruh orang lain berbicara

Lampiran 5

Soal Post Test

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Yang dimaksud dengan keputusan adalah
 - a. Semua yang belum ditetapkan
 - b. Semua yang hampir ditetapkan
 - c. Semua yang sudah ditetapkan
 - d. Semua yang tidak ditetapkan
2. Ada dua cara dalam mengambil keputusan bersama, yaitu ...
 - a. Berkumpul dan musyawarah mufakat
 - b. Musyawarah mufakat dan berdiskusi
 - c. Musyawarah mufakat dan pemungutan suara terbanyak
 - d. Pemungutan suara terbanyak dan berdiskusi
3. Keputusan bersama kita taati karena dibuat untuk ...
 - a. Kepentingan bersama
 - b. Kepentingan kelompok
 - c. Kepentingan pimpinan
 - d. Kepentingan pribadi
4. Sesuatu yang telah disetujui sebagai keputusan bersama berdasarkan kebulatan pendapat sebagai hasil musyawarah disebut ...
 - a. Diskusi
 - b. Kompromi
 - c. Mufakat
 - d. Suara terbanyak
5. Mau mengakui kemenangan dan kelebihan orang lain dengan jujur dapat mewujudkan rasa kebersamaan dalam mencapai ...
 - a. Kepentingan orang lain
 - b. Kepentingan sendiri
 - c. Tujuan bersama
 - d. Tujuan pribadi
6. Peraturan di rumah biasanya diputuskan oleh ...
 - a. Anak
 - b. Guru
 - c. Ketua
 - d. Orang tua
7. Maksud dari keputusan bersama adalah ...

- a. Keputusan yang dibuat bersama dan dilaksanakan untuk kepentingan sendiri
 - b. Keputusan yang dibuat dan dilaksanakan untuk kepentingan bersama
 - c. Keputusan yang dibuat dan dilaksanakan untuk kepentingan sendiri
 - d. Keputusan yang dibuat sendiri dan dilaksanakan untuk kepentingan bersama
8. Perbedaan pendapat dalam pemilihan Ketua Kelas seharusnya diselesaikan dengan ...
- a. Memaksa mereka untuk patuh
 - b. Mengabaikan pendapat yang lebih kecil
 - c. Menyerahkan kepada pimpinan rapat
 - d. Musyawarah untuk mufakat
9. Pengambilan keputusan bersama bertujuan untuk...
- a. Memenuhi kepentingan golongan tertentu
 - b. Memenuhi kepentingan pribadi
 - c. Menyelesaikan kepentingan semua pihak
 - d. Menyelesaikan kepentingan sepihak
10. Apabila mempunyai usulan, kita harus ...
- a. Berani menyampaikannya
 - b. Diam saja
 - c. Ditulis melalui kertas
 - d. Menyuruh orang lain berbicara
11. Sikap yang perlu diperhatikan dalam musyawarah adalah ...
- a. Mau menang sendiri
 - b. Memotong pembicaraan orang lain
 - c. Mendengarkan pendapat orang lain
 - d. Mengaku diri hebat
12. Setelah keputusan bersama diambil, langkah berikutnya adalah ...
- a. Melaksanakan keputusan tersebut
 - b. Mencari kekurangan keputusan tersebut
 - c. Mencari keputusan lain
 - d. Mendingkan keputusan tersebut
13. Menentukan jadwal piket kamar mandi dengan Ayah, Ibu, dan Adik merupakan kegiatan musyawarah di lingkungan
- a. Keluarga
 - c. Rumah

- b. Masyarakat d. Sekolah
14. Jika usul kita tidak diterima saat rapat, sikap kita adalah ...
- a. Marah
 - b. Menerima dengan lapang dada
 - c. Mengajukan pendapat sampai diterima
 - d. Keluar
15. Keputusan yang salah dapat merugikan ...
- a. Diri sendiri c. Orang tua
 - b. Diri sendiri dan orang lain d. Teman
16. Pernyataan bahwa segala putusan Majelis Permusyawaratan Rakyat ditetapkan dengan suara yang terbanyak, terdapat pada UUD 1945...
- a. Pasal 1 Ayat (2) c. Pasal 2 Ayat (3)
 - b. Pasal 2 Ayat (1) d. Pasal 3 Ayat (2)
17. Dalam pemungutan suara, keputusan diambil berdasarkan ...
- a. Pilihan ketua c. Suara terbanyak
 - b. Musyawarah mufakat d. Suara yang paling sedikit
18. Pemilihan ketua kelas merupakan musyawarah yang dilakukan di lingkungan ...
- a. Keluarga c. Rumah
 - b. Masyarakat d. Sekolah
19. Yang bukan merupakan cara dari proses pemungutan suara adalah ...
- a. Berdiri dari tempat duduk
 - b. Berpindah tempat sesuai dengan pilihan
 - c. Bertepuk tangan
 - d. Mengacungkan tangan
20. Pemilihan ketua RT merupakan perwujudan musyawarah di lingkungan...
- a. Keluarga c. Pemerintah
 - b. Masyarakat d. Sekolah

Lampiran 6

Kunci Jawaban Pre Tes

1. B
2. C
3. A
4. B
5. C
6. B
7. D
8. A
9. D
10. C
11. C
12. C
13. C
14. D
15. C
16. A
17. C
18. C
19. B
20. A

Lampiran 7

Kunci Jawaban Post Test

1. C
2. C
3. A
4. C
5. C
6. D
7. B
8. D
9. C
10. A
11. C
12. A
13. A
14. B
15. B
16. C
17. C
18. D
19. C
20. B

Lampiran 8

Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefesien korelasi untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll} \sum X &= 15 \\ \sum Y &= 612 \\ \sum XY &= 348 \end{array} \quad \begin{array}{ll} \sum X^2 &= 15 \\ \sum Y^2 &= 13848 \\ N &= 29 \end{array}$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{29(348) - (15)(612)}{\sqrt{\{(29)(15) - (15)^2\} \{(29)13848 - (612)^2\}}} \\ &= \frac{10092 - 9180}{\sqrt{\{435 - 225\} \{401592 - 374544\}}} \\ &= \frac{912}{\sqrt{\{210\} \{27048\}}} \\ &= \frac{912}{\sqrt{5680080}} \\ &= \frac{912}{2383,2918} \\ &= 0,382664 \\ &= 0,383 \end{aligned}$$

Dari daftar nilai kritis *r product moment* untuk $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan $N = 25$ didapat $r_{tabel} = 0,396$. Dengan demikian diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,383 > 0,367$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan valid.

Begitu pula dengan menghitung soal nomor 2, 3, dan sampai nomor 30 dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas setiap butir soal. Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal:

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,383	0,367	Valid
2	0,000	0,367	Tidak Valid
3	0,536	0,367	Valid
4	0,579	0,367	Valid
5	0,829	0,367	Valid
6	0,475	0,367	Valid
7	0,211	0,367	Tidak Valid
8	1	0,367	Valid
9	0,000	0,367	Tidak Valid
10	0,701	0,367	Valid
11	0,358	0,367	Tidak Valid
12	0,309	0,367	Tidak Valid
13	0,591	0,367	Valid
14	0,437	0,367	Valid
15	0,483	0,367	Valid
16	0,141	0,367	Tidak Valid
17	0,446	0,367	Valid
18	0,805	0,367	Valid
19	0,428	0,367	Valid
20	0,265	0,367	Tidak Valid
21	0,420	0,367	Valid
22	0,518	0,367	Valid
23	0,453	0,367	Valid
24	0,651	0,367	Valid
25	0,065	0,367	Tidak Valid
26	0,705	0,367	Valid
27	0,481	0,367	Valid
28	0,604	0,367	Valid
29	0,542	0,367	Valid
30	0,445	0,367	Valid

Setelah harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ atau 5 % dan $N = 29$, maka dari 30 soal yang diuji coba, diperoleh 22 soal dinyatakan valid dan 8 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 20 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada pre test dan post test.

Lampiran 9

Prosedur Uji Reliabilitas Butir Soal

Untuk mengetahui reliabilitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Berikut ini perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 15
- Subjek yang menjawab salah pada soal nomor 1 = 14
- Jumlah seluruh subjek = 29

Maka diperoleh:

$$p = \frac{15}{29} = 0,51724$$

$$q = \frac{14}{29} = 0,48276$$

$$\text{Maka } pq = 0,51724 \times 0,48276 = 0,2497$$

Dengan cara yang sama dapat dihitung nilai pq untuk semua butir soal sehingga diperoleh $\sum pq = 5,289$

Selanjutnya harga S^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\sum Y = 612 \qquad \sum Y^2 = 13848 \qquad N = 29$$

Maka diperoleh hasil:

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{13848 - \frac{(612)^2}{29}}{29} \\
 &= \frac{13848 - 12915,310}{29} \\
 &= \frac{932,69}{29} \\
 &= 32,1617
 \end{aligned}$$

Jadi:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{32,1617 - 5,289}{32,1617} \right) \\
 &= \left(\frac{30}{29} \right) \left(\frac{26,8727}{32,1617} \right) \\
 &= (1,03448275862) (0,83554973773) \\
 &= 0,864362 \\
 &= 0,864
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal diatas, disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0,864 > r_{tabel} = 0,367$. Maka secara keseluruhan bahwa tes tersebut reliabel dan termasuk klasifikasi sangat tinggi.

Lampiran 10

Prosedur Uji Tingkat Kesukaran Soal

Untuk mengetahui tingkat kesukaran masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Contoh perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 15
- Jumlah seluruh subjek = 29

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{15}{29} = 0,517$$

Dengan demikian untuk soal nomor 1 berdasarkan kriteria kesukaran soal dapat dikategorikan dalam kriteria sedang.

Selanjutnya dengan cara yang sama, untuk kriteria kesukaran soal dapat dihitung dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,52	Sedang
2	1	Mudah
3	0,76	Mudah
4	0,76	Mudah
5	0,83	Mudah
6	0,83	Mudah
7	0,38	Sedang
8	0,897	Mudah
9	1	Mudah
10	0,93	Mudah
11	0,52	Sedang
12	0,76	Mudah
13	0,62	Sedang
14	0,93	Mudah
15	0,86	Mudah
16	0,21	Terlalu Sukar
17	0,69	Sedang
18	0,897	Mudah
19	0,62	Sedang
20	0,62	Sedang
21	0,55	Sedang
22	0,55	Sedang
23	0,62	Sedang
24	0,72	Mudah
25	0,55	Sedang
26	0,72	Mudah
27	0,55	Sedang
28	0,69	Sedang
29	0,72	Mudah
30	0,79	Mudah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 30 soal, berdasarkan uji tingkat kesukaran terdapat 1 soal dengan kategori terlalu sukar, 13 soal dengan kategori sedang, dan 16 soal dengan kategori mudah.

Lampiran 11

Prosedur Daya Pembeda Soal

Untuk mendapatkan daya pembeda masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Hasil perhitungan untuk soal nomor 1 diperoleh:

- Proporsi test kelompok atas yang menjawab benar soal nomor 1 = 0,67
- Proporsi test kelompok bawah yang menjawab benar soal nomor 1 = 0,357
- Jumlah seluruh subjek = 29

$$D = 0,67 - 0,357 = 0,31$$

Dengan demikian, berdasarkan kriteria daya pembeda soal, maka untuk soal nomor 1 dapat dikategorikan dalam kriteria Cukup.

Selanjutnya dengan cara yang sama, untuk daya pembeda soal dapat dihitung dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal

No Soal	Daya Pembeda	Kategori
1	0,31	Cukup
2	0,00	Jelek
3	0,22	Cukup
4	0,22	Cukup
5	0,36	Cukup
6	0,08	Jelek
7	0,04	Jelek
8	0,21	Cukup
9	0,00	Jelek
10	0,14	Jelek
11	0,45	Baik
12	0,36	Cukup
13	0,51	Baik
14	0,14	Jelek
15	0,15	Jelek
16	0,12	Jelek
17	0,50	Baik
18	0,21	Cukup
19	0,37	Cukup
20	0,37	Cukup
21	0,10	Jelek
22	0,38	Cukup
23	0,23	Cukup
24	0,57	Baik
25	0,24	Cukup
26	0,43	Baik
27	0,38	Cukup
28	0,37	Cukup
29	0,43	Baik
30	0,01	Jelek

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 30 soal, berdasarkan uji daya pembeda soal, terdapat 10 soal dengan kategori jelek, 14 soal dengan kategori cukup, dan 6 soal dengan kriteria baik.

Lampiran 12

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi

Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2170 \quad \sum X_i^2 = 137950 \quad n = 37$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2170}{37} = 58,65$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{37(137950) - (2170)^2}{37(37-1)}$$

$$S^2 = \frac{5104150 - 4708900}{37(36)}$$

$$S^2 = \frac{395250}{1332}$$

$$S^2 = 296,734$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{296,734} = 17,23$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2965 \quad \sum X_i^2 = 244175 \quad n = 37$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2965}{37} = 80,135$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{37(244175) - (2965)^2}{37(37-1)}$$

$$S^2 = \frac{9034475 - 8791225}{37(36)}$$

$$S^2 = \frac{243250}{1332}$$

$$S^2 = 182,620$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{182,620} = 13,5137$$

B. Kelas Kontrol

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 1990 \qquad \sum X_i^2 = 120500 \qquad n = 36$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1990}{36} = 55,28$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{36(120500) - (1990)^2}{36(36-1)}$$

$$S^2 = \frac{4338000 - 3960100}{36 (35)}$$

$$S^2 = \frac{377900}{1260}$$

$$S^2 = 299,921$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{299,921} = 17,32$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2470 \qquad \sum X_i^2 = 175700 \qquad n = 36$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2470}{36} = 68,6111$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n (n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{36 (175700) - (2470)^2}{36 (36 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{6325200 - 6100900}{36 (35)}$$

$$S^2 = \frac{224300}{1260}$$

$$S^2 = 178,016$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{178,016} = 13,34$$

Lampiran 13

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors*, yaitu berdasarkan distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat H_0 dan H_a yaitu:

H_0 = Tes tidak berdistribusi normal

H_a = Tes berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan standar deviasi data pre test dengan rumus:

- a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2170}{37} = 58,65$$

- b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{37(137950) - (2170)^2}{37(37-1)}$$

$$S^2 = \frac{5104150 - 4708900}{37(36)}$$

$$S^2 = \frac{395250}{1332}$$

$$S^2 = 296,734$$

- c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{296,734} = 17,23$$

3. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

Contoh pre test kelas eksperimen no. 1 :

$$Z_{Score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{25 - 58,65}{17,23} = \frac{-33,65}{17,23} = -1,953$$

4. Menghitung F (Zi) dengan rumus excel yaitu:

Lihat dari tabel F (Zi) berdasarkan Z_{score} , yaitu F (Zi) = 0,025

5. Menghitung S (Zi) dengan rumus:

$$S (Zi) = \frac{F_{kum}}{Jumlah\ Siswa} = \frac{2}{37} = 0,054$$

6. Hitung selisih F (Zi) – S (Zi) kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

$$F (Zi) - S (Zi) = 0,025 - 0,054 = -0,029$$

Harga mutlaknya adalah 0,029

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,083 dengan $L_{tabel} = 0,148$

8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kriterianya adalah terima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas eksperimen yaitu $L_0 < L_t = 0,083 < 0,148$ maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran 14

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Pengujian Homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre tes dan pos tes kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

A. Homogenitas Data Pre tes

Varians data Pre tes kelas Eksperimen : 296,734

Varians data Pre tes kelas Kontrol : 299,921

$$F_{\text{hitung}} = \frac{299,921}{296,734} = 1,011$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 37-1 = 36$ dan $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 36-1 = 35$ diperoleh nilai $F_{(36,35)} = 1,752$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,011 < 1,752$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

B. Homogenitas Data Post Tes

Varians data Post tes kelas Eksperimen : 182,620

Varians data Post tes kelas Kontrol : 178,016

$$F_{\text{hitung}} = \frac{182,620}{178,016} = 1,026$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 37-1 = 36$ dan $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 36-1 = 35$ diperoleh nilai $F_{(36,35)} = 1,752$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,026 < 1,752$), maka disimpulkan bahwa data post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

Lampiran 15

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \mu_1 = \mu_2$ (Terdapat pengaruh penguasaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar PKn)

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh penguasaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar PKn)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post test), diperoleh data sebagai berikut :

$$x_1 = 80,135 \quad S_1^2 = 182,620 \quad n_1 = 37$$

$$x_2 = 68,6111 \quad S_2^2 = 178,016 \quad n_2 = 36$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(37-1)(182,620) + (36-1)(178,016)}{37+36-2}$$

$$S^2 = \frac{12804,88}{71}$$

$$S^2 = 180,350$$

$$S = \sqrt{180,350}$$

$$S = 13,43$$

Maka :

$$t = \frac{80,135 - 68,6111}{13,43 \sqrt{\frac{1}{37} + \frac{1}{36}}}$$

$$t = \frac{11,5239}{13,43(0,234)}$$

$$t = \frac{11,5239}{3,143}$$

$$t = 3,666$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 37 + 36 - 2 = 71$. Maka harga $t_{(0,05;71)} = 1,997$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,666 > 1,997$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar PKn dikelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli ”.

Lampiran 16

Dokumentasi Foto Penelitian

Kelas Eksperimen



(Peneliti memberikan soal Pre-test)



(Siswa berdiskusi menganalisis gambar)



(Memberikan reward kepada kelompok pemberani yang maju pertama)



(Siswa mempersentasikan hasil diskusi)



(Memberikan reward kepada kelompok yang aktif dan kondusif serta menyimpulkan materi)



(Siswa mengerjakan soal post-test)

Kelas Kontrol



(Siswa mengerjakan soal pretest)



(Peneliti menjelaskan materi pembelajaran)



(Peneliti meminta siswa menjelaskan kembali materi yang disampaikan dan memberikan kesimpulan)



(Peneliti membagikan soal post test)



(Siswa mengerjakan soal post test)



(Siswa mempraktekkan pemilihan ketua kelas melalui suara terbanyak)

Lampiran 17

Tabel Uji Normalitas

A. Kelas Eksperimen

1. Pre Test Kelas Eksperimen

No	Skor	Xi	Xi ²	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	5	25	625	2	2	-1.953	0.025	0.054	0.029
2	5	25	625			-1.953	0.025	0.054	0.029
3	7	35	1225	2	4	-1.373	0.085	0.108	0.023
4	7	35	1225			-1.373	0.085	0.108	0.023
5	8	40	1600	3	7	-1.083	0.139	0.189	0.050
6	8	40	1600			-1.083	0.139	0.189	0.050
7	8	40	1600			-1.083	0.139	0.189	0.050
8	9	45	2025	4	11	-0.792	0.214	0.297	0.083
9	9	45	2025			-0.792	0.214	0.297	0.083
10	9	45	2025			-0.792	0.214	0.297	0.083
11	9	45	2025			-0.792	0.214	0.297	0.083
12	10	50	2500	3	14	-0.502	0.308	0.378	0.071
13	10	50	2500			-0.502	0.308	0.378	0.071
14	10	50	2500			-0.502	0.308	0.378	0.071
15	11	55	3025	3	17	-0.212	0.416	0.459	0.043
16	11	55	3025			-0.212	0.416	0.459	0.043
17	11	55	3025			-0.212	0.416	0.459	0.043
18	12	60	3600	5	22	0.078	0.531	0.595	0.063
19	12	60	3600			0.078	0.531	0.595	0.063
20	12	60	3600			0.078	0.531	0.595	0.063
21	12	60	3600			0.078	0.531	0.595	0.063
22	12	60	3600			0.078	0.531	0.595	0.063
23	13	65	4225	3	25	0.369	0.644	0.676	0.032
24	13	65	4225			0.369	0.644	0.676	0.032
25	13	65	4225			0.369	0.644	0.676	0.032
26	14	70	4900	3	28	0.659	0.745	0.757	0.012
27	14	70	4900			0.659	0.745	0.757	0.012
28	14	70	4900			0.659	0.745	0.757	0.012
29	15	75	5625	2	30	0.949	0.829	0.811	0.018
30	15	75	5625			0.949	0.829	0.811	0.018
31	16	80	6400	4	34	1.239	0.892	0.919	0.027
32	16	80	6400			1.239	0.892	0.919	0.027
33	16	80	6400			1.239	0.892	0.919	0.027
34	16	80	6400			1.239	0.892	0.919	0.027
35	17	85	7225	2	36	1.530	0.937	0.973	0.036
36	17	85	7225			1.530	0.937	0.973	0.036
37	18	90	8100	1	37	1.820	0.966	1.000	0.034
Jumlah	434	2170	137950	37					
Rata-rata	11.73	58.65						L _{hitung}	0,083
SD	3.4452	17.23						L _{tabel}	0,148

Kesimpulan :

$$L_{hitung} = 0,083$$

$$L_{tabel} = 0,148$$

Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sebaran data berdistribusi normal.

Lampiran 18

2. Post Test Kelas Eksperimen

No	Skor	X_i	X_i^2	F	Fkum	Z_i	F_{zi}	S_{zi}	$[F(Z_i) - S(Z_i)]$
1	9	45	2025	1	1	-2.600	0.005	0.027	0.022
2	11	55	3025	1	1	-1.860	0.031	0.027	0.004
3	12	60	3600	2	4	-1.490	0.068	0.108	0.040
4	12	60	3600			-1.490	0.068	0.108	0.040
5	13	65	4225	2	6	-1.120	0.131	0.162	0.031
6	13	65	4225			-1.120	0.131	0.162	0.031
7	14	70	4900	4	10	-0.750	0.227	0.270	0.044
8	14	70	4900			-0.750	0.227	0.270	0.044
9	14	70	4900			-0.750	0.227	0.270	0.044
10	14	70	4900			-0.750	0.227	0.270	0.044
11	15	75	5625	4	14	-0.380	0.352	0.378	0.026
12	15	75	5625			-0.380	0.352	0.378	0.026
13	15	75	5625			-0.380	0.352	0.378	0.026
14	15	75	5625			-0.380	0.352	0.378	0.026
15	16	80	6400	7	21	-0.010	0.496	0.568	0.072
16	16	80	6400			-0.010	0.496	0.568	0.072
17	16	80	6400			-0.010	0.496	0.568	0.072
18	16	80	6400			-0.010	0.496	0.568	0.072
19	16	80	6400			-0.010	0.496	0.568	0.072
20	16	80	6400			-0.010	0.496	0.568	0.072
21	16	80	6400			-0.010	0.496	0.568	0.072
22	17	85	7225	5	26	0.360	0.641	0.703	0.062
23	17	85	7225			0.360	0.641	0.703	0.062
24	17	85	7225			0.360	0.641	0.703	0.062
25	17	85	7225			0.360	0.641	0.703	0.062
26	17	85	7225			0.360	0.641	0.703	0.062
27	18	90	8100	4	30	0.730	0.767	0.811	0.044
28	18	90	8100			0.730	0.767	0.811	0.044
29	18	90	8100			0.730	0.767	0.811	0.044
30	18	90	8100			0.730	0.767	0.811	0.044
31	19	95	9025	2	32	1.100	0.864	0.865	0.001
32	19	95	9025			1.100	0.864	0.865	0.001
33	20	100	10000	5	37	1.470	0.929	1.000	0.071
34	20	100	10000			1.470	0.929	1.000	0.071
35	20	100	10000			1.470	0.929	1.000	0.071
36	20	100	10000			1.470	0.929	1.000	0.071
37	20	100	10000			1.470	0.929	1.000	0.071
Jumlah	593	2965	244175	37					
Rata-rata	16.03	80.135	6599.32					L_{hitung}	0,072
SD	2.703	13.5137						L_{tabel}	0,148

Kesimpulan :

$$L_{hitung} = 0,072$$

$$L_{tabel} = 0,148$$

Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sebaran data berdistribusi normal.

Lampiran 19

B. Kelas Kontrol

1. Pre Test Kelas Kontrol

No	Skor	Xi	Xi ²	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	4	20	400	2	2	-2.037	0.021	0.056	0.035
2	4	20	400			-2.037	0.021	0.056	0.035
3	6	30	900	1	3	-1.460	0.072	0.083	0.011
4	7	35	1225	2	5	-1.171	0.121	0.139	0.018
5	7	35	1225			-1.171	0.121	0.139	0.018
6	8	40	1600	3	8	-0.882	0.189	0.222	0.033
7	8	40	1600			-0.882	0.189	0.222	0.033
8	8	40	1600			-0.882	0.189	0.222	0.033
9	9	45	2025	5	13	-0.593	0.276	0.361	0.085
10	9	45	2025			-0.593	0.276	0.361	0.085
11	9	45	2025			-0.593	0.276	0.361	0.085
12	9	45	2025			-0.593	0.276	0.361	0.085
13	9	45	2025			-0.593	0.276	0.361	0.085
14	10	50	2500	3	16	-0.305	0.380	0.444	0.064
15	10	50	2500			-0.305	0.380	0.444	0.064
16	10	50	2500			-0.305	0.380	0.444	0.064
17	11	55	3025	4	20	-0.016	0.494	0.556	0.062
18	11	55	3025			-0.016	0.494	0.556	0.062
19	11	55	3025			-0.016	0.494	0.556	0.062
20	11	55	3025			-0.016	0.494	0.556	0.062
21	12	60	3600	5	25	0.273	0.607	0.694	0.087
22	12	60	3600			0.273	0.607	0.694	0.087
23	12	60	3600			0.273	0.607	0.694	0.087
24	12	60	3600			0.273	0.607	0.694	0.087
25	12	60	3600			0.273	0.607	0.694	0.087
26	13	65	4225	1	26	0.561	0.713	0.722	0.009
27	14	70	4900	3	29	0.850	0.802	0.806	0.003
28	14	70	4900			0.850	0.802	0.806	0.003
29	14	70	4900			0.850	0.802	0.806	0.003
30	15	75	5625	2	31	1.139	0.873	0.861	0.011
31	15	75	5625			1.139	0.873	0.861	0.011
32	16	80	6400	3	34	1.428	0.923	0.944	0.021
33	16	80	6400			1.428	0.923	0.944	0.021
34	16	80	6400			1.428	0.923	0.944	0.021
35	17	85	7225	2	36	1.716	0.957	1.000	0.043
36	17	85	7225			1.716	0.957	1.000	0.043
Jumlah	398	1990	120500	36					
Rata-rata	11.06	55.28						L _{hitung}	0.087
SD	3.46	17.32						L _{tabel}	0.148

Kesimpulan :

$$L_{hitung} = 0,087$$

$$L_{tabel} = 0,148$$

Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sebaran data berdistribusi normal.

Lampiran 20

2. Post Test Kelas Kontrol

No	Skor	Xi	Xi ²	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	8	40	1600	1	1	-2.144	0.016	0.028	0.012
2	9	45	2025	2	3	-1.770	0.038	0.083	0.045
3	9	45	2025			-1.770	0.038	0.083	0.045
4	10	50	2500	3	6	-1.395	0.082	0.167	0.085
5	10	50	2500			-1.395	0.082	0.167	0.085
6	10	50	2500			-1.395	0.082	0.167	0.085
7	12	60	3600	7	13	-0.645	0.259	0.361	0.102
8	12	60	3600			-0.645	0.259	0.361	0.102
9	12	60	3600			-0.645	0.259	0.361	0.102
10	12	60	3600			-0.645	0.259	0.361	0.102
11	12	60	3600			-0.645	0.259	0.361	0.102
12	12	60	3600			-0.645	0.259	0.361	0.102
13	12	60	3600			-0.645	0.259	0.361	0.102
14	13	65	4225	2	15	-0.271	0.393	0.417	0.023
15	13	65	4225			-0.271	0.393	0.417	0.023
16	14	70	4900	5	20	0.104	0.541	0.556	0.014
17	14	70	4900			0.104	0.541	0.556	0.014
18	14	70	4900			0.104	0.541	0.556	0.014
19	14	70	4900			0.104	0.541	0.556	0.014
20	14	70	4900			0.104	0.541	0.556	0.014
21	15	75	5625	5	25	0.479	0.684	0.694	0.010
22	15	75	5625			0.479	0.684	0.694	0.010
23	15	75	5625			0.479	0.684	0.694	0.010
24	15	75	5625			0.479	0.684	0.694	0.010
25	15	75	5625			0.479	0.684	0.694	0.010
26	16	80	6400	6	31	0.854	0.803	0.861	0.058
27	16	80	6400			0.854	0.803	0.861	0.058
28	16	80	6400			0.854	0.803	0.861	0.058
29	16	80	6400			0.854	0.803	0.861	0.058
30	16	80	6400			0.854	0.803	0.861	0.058
31	16	80	6400			0.854	0.803	0.861	0.058
32	17	85	7225	3	34	1.228	0.890	0.944	0.054
33	17	85	7225			1.228	0.890	0.944	0.054
34	17	85	7225			1.228	0.890	0.944	0.054
35	18	90	8100	2	36	1.603	0.946	1.000	0.054
36	18	90	8100			1.603	0.946	1.000	0.054
Jumlah	494	2470	175700	36					
Rata-rata	13.72	68.6111	4880.56					L _{hitung}	0.102
SD	2.67	13.34						L _{tabel}	0.148

Kesimpulan :

$$L_{hitung} = 0,102$$

$$L_{tabel} = 0,148$$

Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sebaran data berdistribusi normal.

Lampiran 21**Nama Siswa Kelas V-A dan V-B**

No	Nama Siswa	
	Kelas V-A	Kelas V-B
1	Adam Prasetyo	Albrin Zarly Taufik Ali
2	Al Habil Hilman Piliang	Chandra Lesman
3	Alysa	Chika Suci Lestari
4	Ananda Zai	Cindy Atika
5	Anang Syarif Haikal	Dhias Syahputra
6	Andika Firmansyah Tanjung	Diana Aggitia
7	Andini Cahya Triawali	Dyko Rubama Putra
8	Annisa	Galih Suryanto
9	Anissa Rahmadani	Gilang Syahadi Pratama
10	Cahaya Janiati Hutabarat	Hamzah Triansyah
11	Cellya Puspa Andira	Juwairiah
12	Evan Sandi Mulia	M. Apridho
13	Fachry Dewantara	M. Fazar Rizqy
14	Feby Amelia	M. Gilang Pardede
15	Harfin Muliadi Batubara	M. Rehan Kurniawan
16	Khalilah Marynadi A	Maiia Arifianti
17	Maria Kristin J. Pasaribu	Mayang Cahya
18	Maysarah Khairani	Mhd. Alif Alfiansyah
19	Meymunah	Mhd. Fabrio Cafi
20	Michel Steven Zebua	Mhd. Jasmin
21	Moza Syarwah S	Mhd. Fanni
22	M. Rafli Akbar	Muhammad Rajab
23	M. Habibi Ilham	Muhammad Rizki Akbar
24	Mutiara Khairani Siregar	Muhammad Saliwa
25	Nurfadlan Hafis	Mutiara Azhara
26	Pirdayanti Sitanggang	Nadia Syahrani
27	Putri Febyan	Nadin Aulia
28	Raditya Dwiandhika	Nasha Fazel Mahira
29	Rahmad Nabil Handoko	Raffiansyah
30	Raidan Aprinadi	Rahmad Sukri Wamsayah S
31	Rassel Melandri	Rizky Maulana
32	Risky Bintang	Rizka Maulani
33	Rolando H. Panggabean	Thaliata Nadia Soufi Batubara
34	Sally L. Siringo ringo	Vallisyah
35	Salsabilah Al kaysa	Wan Keysha Nazira
36	Suci Indiyani Sirait	Wilda Triyanti
37	Tiara Nova Hidayat	

SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN BENTUK SOAL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maisarah, M.Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama di Kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Tahun Ajaran 2018/2019” yang dibuat oleh mahasiswi:

Nama : Tri Fitriani Putri

NIM : 36.15.3.072

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 05 Maret 2019

Maisarah, M.Pd

LEMBAR TELAAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Sasaran Program : SD Negeri 106805 Desa Manunggal
Peneliti : Tri Fitriani Putri
NIM : 36.15.3.072
Ahli Materi : Maisarah, M.Pd
Jabatan : Dosen

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator 2. Pengecoh sudah berfungsi 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat				
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas. 2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif. 3. Pilihan jawaban homogen dan logis. 4. Panjang pendek relatif sama. 5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi “semua jawaban diatas salah”				
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif. 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.				

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, 05 Maret 2019

Maisarah, M.Pd

PENILAIAN AHLI

Judul Skripsi : “Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama di Kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Tahun Ajaran 2018/2019”

Oleh : Tri Fitriani Putri

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrumen				
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasayang disempurnakan				
3	Kesesuaian soal dan usia anak				
4	Kesesuaian defenisi operasional dan teori				

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, 05 Maret 2019

Maisarah, M.Pd

PENILAIAN AHLI

Judul Skripsi : “Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama di Kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Tahun Ajaran 2018/2019”

Oleh : Tri Fitriani Putri

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrumen				
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasayang disempurnakan				
3	Kesesuaian soal dan usia anak				
4	Kesesuaian defenisi operasional dan teori				

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, 05 Maret 2019

Maisarah, M.Pd



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate
203731 Email: ftiainsu@gmail.com

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : TRI FITRIANI PUTRI

NIM : 36153072

JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

TANGGAL SIDANG : 27 MEI 2019

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
EXAMPLES NON EXAMPLES TERHADAP
HASIL BELAJAR PKN DI KELAS V SD NEGERI
106805 DESA MANUNGGAL LABUHAN DELI**

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Mardianto, M.Pd	Pendidikan	Tidak Ada	
2.	Nirwana Anas, M.Pd	Metodologi	Tidak Ada	
3.	Dr.Salim, M. Pd	Agama	Ada	
4.	Tri Indah Kusumawati, M.Hum	Hasil	Tidak ada	

Medan, 26 Juni 2019
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Tri Fitriani Putri
Nim : 36.15.3.072
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat/No HP : Dusun 1 Pauh Hamparan Perak/082167061347

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

“Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Pkn Di Kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Labuhan Deli”

Telah disetujui oleh Prodi PGMI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihak Prodi PGMI FITK UIN SU Medan, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Pembimbing Skripsi (PS) masing-masing.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Desember 2018

Pembimbing Skripsi I

Ketua Prodi PGMI

Dr. Mardianto, M.Pd

Dr. Salminawati, S.S, MA

NIP: 19671212 199403 1 004

NIP: 19711208 200710 2 001

RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama	: Tri Fitriani Putri
Tempat Tanggal Lahir	: Hamparan Perak, 31 Januari 1998
NIM	: 36.15.3.072
Fakultas / Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Agama	: Islam
Orang Tua	
Nama Ayah	: Bustami
Nama Ibu	: Nurhayati
Anak Ke	: 3 dari 5 bersaudara
Alamat Rumah	: Dusun I Pauh Hamparan Perak, Gg. Ikhlas
No. Hp	: 082167061347

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009	: MIS Al-Washliyah Pauh
Tahun 2009-2012	: SMP Negeri 1 Hamparan Perak
Tahun 2012-2015	: SMA Harapan Mekar Medan
Tahun 2015-2019	: S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara